

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Awal

Pada proses pengambilan data awal di SD Negeri Mukti Usman Kecamatan Tanjungsiang bulan Februari tahun 2015 diperoleh hasil pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD melalui analisis proses dan pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa dan hasil belajar. Ternyata sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Mukti Usman. Jumlah siswa sebanyak 26 yang terdiri dari 19 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan.

Tugas peneliti pada proses pengambilan data awal adalah mengobservasi perencanaan, pelaksanaan, aktivitas siswa dan hasil belajar pembelajaran pendidikan jasmani passing bawah bola voli.

1. Paparan Data Awal Perencanaan

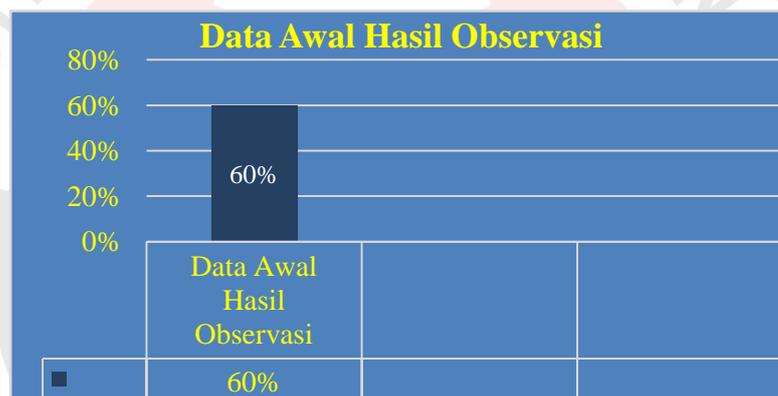
Tugas peneliti disini adalah mengobservasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru penjas SDN Mukti Usman dengan materi pembelajaran passing bawah bola voli menggunakan model kooperatif tipe STAD, ternyata setelah perencanaan itu diamati, hasilnya belum optimal, artinya masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Permasalahan pada perencanaan yaitu perumusan indikator dan tujuan pembelajaran hanya terfokus pada sikap. Artinya pembelajaran passing bawah bola voli yang dituangkan sama sekali tidak mengarah kepada prinsip psikologis yang dapat menumbuhkan keberanian, kesenangan dan keselamatan pada saat di lapangan. Hal demikian akan membuat siswa merasa takut, tidak leluasa dan pembelajaran terkesan monoton. Kemudian evaluasi pembelajaran tidak berorientasi kepada tujuan pembelajaran kognitif, psikomotor dan afektif. Berikut ini adalah data hasil observasi terhadap pelaksanaan data awal sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1
Data Awal Hasil Observasi Perencanaan Pembelajaran

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Penilaian				Tafsiran			
		4	3	2	1	SB	B	C	K
A	PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN								
	1. Rumusan tujuan pembelajaran		√				√		
	2. Kejelasan rumusan		√				√		
	3. Kejelasan cakupan rumusan		√				√		
	4. Kesesuaian dengan kompetensi dasar		√				√		
	Jumlah A	12							
	Persentase	75 %							
	Rata-rata	3							
B	MENGEMBANGKANDAN MENGORGANISASIKAN MATERI, MEDIA, SUMBER BELAJAR DAN METODE PEMBELAJARAN								
	1. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran			√			√		
	2. Menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran			√			√		
	3. Memilih sumber belajar			√			√		
	4. Memilih metode pembelajaran			√			√		
	Jumlah B	8							
	Persentase	50 %							
	Rata-rata	2							
C	MERENCANAKAN SKENARIO KEGIATAN PEMBELAJARAN								
	1. Menentukan jenis kegiatan pembelajaran			√			√		
	2. Menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran			√			√		
	3. Menentukan alokasi waktu pembelajaran			√			√		
	4. Kesesuaian metode, materi dan tujuan pembelajaran			√			√		
	5. Kesesuaian metode, materi, dan peserta didik			√			√		
	Jumlah C	10							
	Persentase	50 %							
	Rata-rata	2							
D	MERENCANAKAN PROSEDUR, JENIS DAN MENYIAPKAN ALAT PENILAIAN								
	1. Menentukan proses dan jenis penilaian			√			√		
	2. Membuat alat penilaian			√			√		
	3. Menentukan kriteria penilaian			√			√		
	Jumlah D	6							
	Persentase	50 %							
	Rata-rata	2							
E	TAMPILAN DOKUMEN RENCANA PEMBELAJARAN								
	1. Kebersihan dan kerapian		√				√		
	2. Penggunaan bahasa tulis		√				√		
	Jumlah E	6							
	Persentase	75 %							
	Rata-rata	3							
Persentase Total IPKG 1 : $\frac{A+B+C+D+E}{5}$						60 %			

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan persentase guru pada perencanaan tindakan pembelajaran sikap anak dalam pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD baru mencapai 60 % jadi belum sampai pada target yang ditetapkan. Kegiatan yang tidak mencapai target adalah kegiatan perumusan tujuan pembelajaran baru mencapai 75 %, mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, sumber belajar dan metode pembelajaran mencapai 50 %, merencanakan skenario kegiatan pembelajaran mencapai 50 %, merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian mencapai 50 % dan tampilan dokumen rencana pembelajaran 75 %.

Diagram 4.1
Data Awal Hasil Observasi Siswa



Dari diagram diatas dapat dilihat hasil observasi belajar siswa dalam melakukan tes passing bawah bola voli mulai dari data awal adalah 60 %

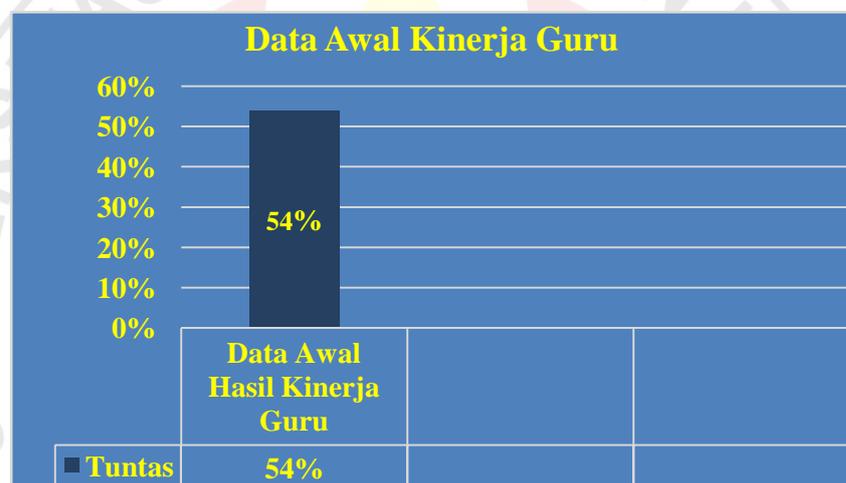
2. Paparan Data Awal Pelaksanaan

Tugas peneliti adalah mengobservasi proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru penjas dan siswa kelas V. Setelah diamati ternyata masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Permasalahan pada proses pembelajaran yaitu sebagian besar tidak berorientasi kepada perencanaan pembelajaran yang telah dibuat, guru hanya menyampaikan sebuah teori melalui metode ceramah dan komando saja tanpa adanya suatu praktek langsung/demonstrasi di lapangan yang mampu mengkonkretkan tentang passing bawah bola voli. Ketika kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung, guru kurang memfasilitasi siswa dalam belajar sehingga menimbulkan dampak yang kurang baik terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan data hasil kinerja guru. Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan persentase guru mencapai 54 % jadi belum sampai pada target yang ditetapkan. Dapat dideskripsikan, bahwa kegiatan pra pembelajaran baru mencapai 50 %, membuka pembelajaran baru mencapai 50 %, mengelola inti pembelajaran baru mencapai 50 %, mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas baru mencapai 65%, kegiatan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar baru mencapai 62,5 % dan kesan umum kinerja guru dalam pembelajaran baru mencapai 50%.

Diagram 4.2

Data Awal Hasil Kinerja Guru



Dari diagram diatas dapat dilihat hasil observasi belajar siswa dalam melakukan tes passing bawah bola voli mulai dari data awal adalah 60 %

3. Paparan Data Awal Aktivitas Siswa

Tugas peneliti disini adalah mengobservasi aktivitas siswa dalam praktik passing bawah bola voli. Setelah diamati ternyata masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Permasalahan pada aktivitas siswa ini terjadi karena dampak dari perilaku kinerja guru, sehingga sebagian besar siswa tidak memahami betul urutan-urutan dalam melakukan pembelajaran passing bawah bola voli dilihat dari sikap. Saat KBM berlangsung mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan akhir siswa kurang membiasakan diri bersikap disiplin, semangat dan kerjasama. Berdasarkan paparan di atas, bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran secara keseluruhan masih sangat kurang dan perlu adanya tindakan.

Tabel 4.3
Data Awal Hasil Aktivitas Siswa

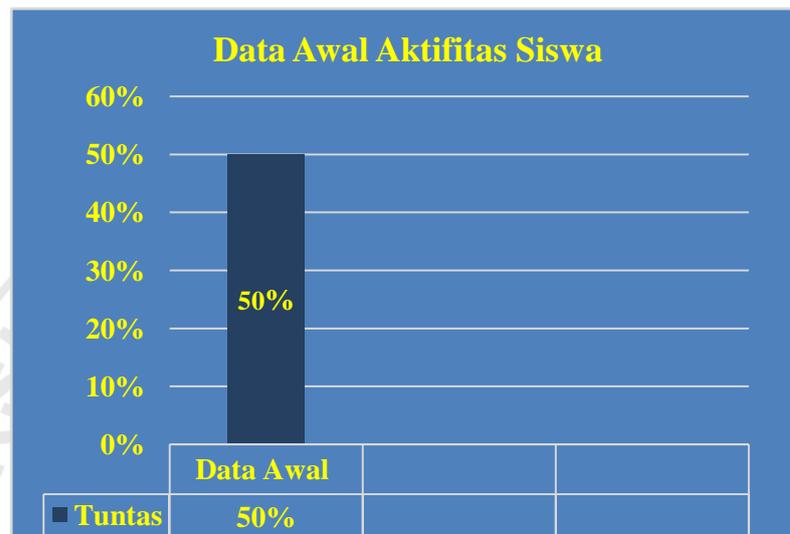
No	Nama	L/ P	Aspek Yang Dinilai									Skor	Nilai	T	BT	
			Disiplin			Kerjasama			Tanggung Jawab							
			3	2	1	3	2	1	3	2	1					
1.	Atikah Maryam	P		√			√			√		6	66		√	
2.	Alfiah Dewi A	P			√		√			√		5	55		√	
3.	Agni Ahmad G	L	√			√				√		7	77	√		
4.	Agus Hidayat	L		√			√			√		7	77	√		
5.	Cahaya Fajar S	L		√			√			√		7	77	√		
6.	Dede Samsudin	L		√			√			√		7	77	√		
7.	Dela Laelasari	P		√			√			√		7	77	√		
8.	Deni Mustopa	L		√			√			√		6	66		√	
9.	Deri Abdul H	L		√			√			√		6	66		√	
10.	Dudi Hidayat	L			√		√			√		5	55		√	
11.	Fauzi	L			√		√			√		5	55		√	
12.	Han Han Prayogi	L	√				√			√		7	77	√		
13.	Mahesa Galuh S	L	√				√			√		7	77	√		
14.	Nano Romansyah	L	√				√			√		7	77	√		
15.	Nunung Komalasari	P	√				√			√		7	77	√		
16.	Rita Masrifah	P	√				√			√		7	77	√		
17.	Rizky Ramdani	L		√		√				√		7	77	√		
18.	Tantan Farid Hanafi	L		√			√			√		7	77	√		
19.	Taufik Hidayat	L		√			√			√		6	66		√	
20.	Tazil Sabda Fitrah	L	√				√			√		7	77	√		
21.	Uj Agus Hendar	L		√			√			√		6	66		√	
22.	Vio Nurdiansyah	L		√			√			√		6	66		√	
23.	Wanda	P		√			√			√		6	66		√	
24.	Zulfah Istiqomah	P		√			√			√		5	55		√	
25.	Wildan Shofian	L		√		√				√		6	66		√	
26.	Wulan Wildan R	P		√		√				√		5	55		√	
Jumlah		2 6	6	1 7	3	4	22			5	1 8	3	158	1.804	13	13
Presentase %													50 %	50 %		

Dari data di atas, terdapat 11 orang atau 42% siswa yang tuntas, dan sisanya 15 orang siswa atau 58% dinyatakan belum tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan data awal siswa kelas V SD Negeri Mukti Usman nilai sikap masih perlu di tingkatkan lagi pada siswa melakukan pembelajaran passing bawah bola volis siswa masih rendah tapi dengan menggunakan model kooperatif

tipe *Student teams achievement divisions*(STAD), dalam pembelajaran passing bawah bola voli sangat berkaitan, dan menguntungkan siswa dalam pembelajaran dengan cara pengelompokan dibagi secara heterogen.

Diagram 4.3

Hasil Data Awal Aktivitas Siswa



Dari diagram diatas dapat dilihat hasil belajar siswa dalam melakukan tes passing bawah bola voli mulai dari data awal 50 % atau 13 siswa yang tuntas dan 50 % atau 13 siswa yang belum tuntas.

4. Paparan Data Awal Hasil Tes

Pada saat peneliti melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tes passing bawah bola voli, ternyata masih perlu diperbaiki. Hasilnya dari jumlah 26 orang siswa kelas V SD terdiri dari 19 siswa orang laki-laki dan 8 orang siswa perempuan dalam sikap sudah memenuhi ketuntasan. Permasalahan pada hasil tes ini terbukti dari tes awal yang diperoleh masing-masing siswa. Adapun hasil tes awal sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.4
Data Awal Hasil Belajar Siswa

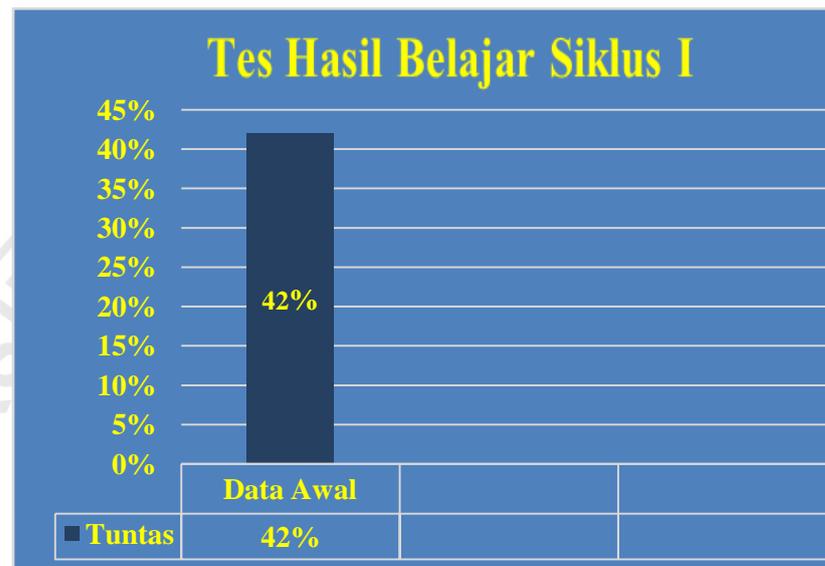
No	Nama	L/ P	Aspek Yang Dinilai									Skor	Nilai	T	BT	
			Antusias			Individu			Kelompok							
			3	2	1	3	2	1	3	2	1					
1.	Atikah Maryam	P		√			√			√		6	66		√	
2.	Alfiah Dewi A	P			√		√			√		5	55		√	
3.	Agni Ahmad G	L	√			√				√		7	77	√		
4.	Agus Hidayat	L		√			√			√		7	77	√		
5.	Cahya Fajar S	L		√			√			√		7	77	√		
6.	Dede Samsudin	L		√			√			√		7	77	√		
7.	Dela Laelasari	P		√			√			√		7	77	√		
8.	Deni Mustopa	L		√			√			√		6	66		√	
9.	Deri Abdul H	L		√			√			√		6	66		√	
10.	Dudi Hidayat	L			√		√			√		5	55		√	
11.	Fauzi	L			√		√			√		5	55		√	
12.	Han Han Prayogi	L	√				√			√		7	77	√		
13.	Mahesa Galuh S	L	√				√			√		7	77	√		
14.	Nano Romansyah	L	√				√			√		7	77	√		
15.	Nunung Komalasari	P	√				√			√		7	77	√		
16.	Rita Masrifah	P		√			√			√		6	66		√	
17.	Rizky Ramdani	L		√		√					√	6	66		√	
18.	Tantan Farid Hanafi	L		√			√			√		7	77	√		
19.	Taufik Hidayat	L		√			√			√		6	66		√	
20.	Tazil Sabda Fitrah	L	√				√			√		7	77	√		
21.	Uj Agus Hendar	L		√			√			√		6	66		√	
22.	Vio Nurdiansyah	L		√			√			√		6	77		√	
23.	Wanda	P		√			√			√		6	66		√	
24.	Zulfah Istiqomah	P		√			√				√	5	55		√	
25.	Wildan Shofian	L		√		√					√	6	66		√	
26.	Wulan Wildan R	P		√		√				√		5	55		√	
Jumlah		2 6	6	1 7	3	4	22			5	1 8	3	156	1.715	11	15
Presentase %															42 %	58 %

Dari data di atas, terdapat 11 orang atau 42% siswa yang tuntas, dan sisanya 15 orang siswa atau 58% dinyatakan belum tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan data awal siswa kelas V SD Negeri Mukti Usman nilai sikap masih perlu di tingkatkan lagi pada siswa melakukan pembelajaran passing bawah bola voli siswa masih rendah tapi dengan menggunakan model kooperatif

tipe *Student teams achievement divisions*(STAD), dalam pembelajaran passing bawah bola voli sangat berkaitan, dan menguntungkan siswa dalam pembelajaran dengan cara pengelompokan dibagi secara heterogen.

Diagram 4.4

Hasil Belajar Data Awal



Dari diagram diatas dapat dilihat hasil belajar siswa dalam melakukan tes passing bawah bola voli mulai dari data awal 42% atau 11 siswa yang tuntas dan 58 % atau 15 siswa yang belum tuntas.

5. Analisis dan Refleksi

Setelah mengobservasi perencanaan, pelaksanaan, aktivitas siswa dan hasil belajar ternyata hasilnya belum klimaks, artinya sebagian besar siswa kelas V tidak menguasai passing bawah bola voli di lihat dari aspek sikap. Seperti dijelaskan pada paparan data awal, bahwa realisasi pembelajaran dilihat dari aspek sikap masih perlu diperbaiki. Maka dari itu dilakukan analisis dan refleksi sebagai data rujukan untuk perlakuan siklus I. Analisis dan refleksi pada data awal ini sebagai berikut :

a. Analisis dan Refleksi dalam Perencanaan Data Awal

1) Analisis Tindakan

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra peneliti, bahwa perencanaan yang telah dibuat oleh guru penjas tidak memberikan dampak yang optimal kepada

siswa dalam proses pembelajaran. Secara garis besarnya adalah guru tidak mengembangkan pembelajaran menggunakan model-model pembelajaran. Prinsip psikologis yang dimaksud adalah untuk mencapai kesenangan, keberanian dan keselamatan siswa saat di lapangan yang salah satunya melakukan aktivitas pengenalan pembelajaran passing bawah bola voli menggunakan model-model pembelajaran maupun yang di kemas melalui permainan. Kemudian siswa juga difokuskan langsung dengan kedisiplinan, kekompakan, kerjasama, dan guru tidak mengembangkan pembelajaran menggunakan model.

2) Refleksi Tindakan

Yang harus diperbaiki dalam perencanaan siklus I nanti adalah perencanaan pembelajaran passing bawah bola voli harus sistematis. Sistematis yang dimaksud adalah guru menerapkan prinsip psikologis dalam proses KBM, artinya tidak langsung fokus pada sikap. Guru harus mengembangkan pembelajaran dengan bentuk permainan. Kemudian pada tahap KBM, siswa tidak langsung melakukan permainan, tetapi siswa melakukan model pembelajaran simulasi passing bawah bola voli terlebih dahulu dilapangan. Pada akhir pembelajaran menerapkan evaluasi passing bawah bola voli yang mengacu kepada aspek kognitif, psikomotor dan apektif.

b. Analisis dan Refleksi dalam Pelaksanaan Data Awal

1) Analisis Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran yang sudah guru penjas laksanakan belum memberikan dampak yang optimal kepada siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Sebenarnya keberhasilan kinerja guru itu tergantung dari perencanaan yang telah dibuatnya. Akar permasalahan pada kinerja guru ini sebenarnya sudah dipaparkan pada paparan data awal pelaksanaan. Secara garis besarnya adalah guru hanya menyampaikan sebuah teori melalui metode ceramah dan komando saja tanpa adanya suatu praktek langsung/demonstrasi di lapangan yang mampu mengkonkretkan tentangpassing bawah bola voli, guru tidak menerapkan pembelajaran terhadap alat dan media, guru tidak memanfaatkan fasilitas yang ada. Kemudian langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan

tidak sistematis sesuai alur KBM yaitu apresepsi (pra pembelajaran), eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi serta evaluasi di akhir pembelajaran.

2) Refleksi Tindakan

Yang harus dikembangkan dalam pelaksanaan siklus I nanti adalah guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, guru turun ke lapangan untuk mendemonstrasikan passing bawah bola voli dilihat dari sikap, sebelum masuk ke lapangan siswa melakukan simulasi model pembelajaran passing bawah bola voli. Supaya lebih mudah, siswa menggunakan bola voli seperti terlihat pada gambar 4.1 di halaman berikutnya :



Gambar 4.1
Bola Voli

c. Analisis dan Refleksi dalam Aktivitas Siswa Data Awal

1) Analisis Tindakan

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra peneliti, bahwa aktivitas siswa dalam belajar pendidikan jasmani menggunakan model masih belum berhasil, aktivitas siswa terjadi akibat dampak dari perilaku kinerja guru yang tidak pernah menerapkan model dalam pembelajaran. Akar permasalahan pada aktivitas siswa ini sebenarnya sudah dipaparkan pada paparan data awal. Secara garis besarnya yaitu saat KBM berlangsung siswa kurang memahami urutan-urutan pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD, kemudian mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan akhir siswa kurang membiasakan diri bersikap

disiplin, semangat dan kerjasama pada implementasi pembelajaran pendidikan jasmani dan permainan maupun pengenalan model-model pembelajaran.

2) Refleksi Tindakan

Yang harus dikembangkan dalam pelaksanaan siklus I nanti adalah siswa memahami tentang model-model pembelajaran, pada saat praktik siswa menggunakan pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model STAD sebagai alat untuk mempermudah pembelajaran dengan membentuk kelompok.

Untuk meningkatkan disiplin, semangat dan kerjasama, perlu adanya dorongan dan motivasi dari teman maupun dari gurunya tersebut, salah satu diantaranya guru harus lebih memotivasi siswa ke arah pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Agar siswa mampu berkerjasama dan saling mengoreksi satu sama lain pada saat pembelajaran berlangsung salah satu diantaranya yaitu dengan memberikan pujian dan hadiah-hadiah kecil yang dapat memotivasi siswa misalkan diberikan coklat bagi yang berhasil ataupun yang lainnya.

d. Analisis dan Refleksi dalam Hasil Test Data Awal

1) Analisis Tindakan

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra peneliti, bahwa hasil tes pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model STAD sebagian besar siswa masih belum berhasil dan memahami. Akar permasalahan pada hasil tes ini akibat dari dampak perilaku kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang tidak kondusif serta banyak siswa yang tidak bisa dan kurang memahami urutan dalam melakukan pembelajaran. Bahkan ada siswa yang masih diam saja tidak mau melakukan tes siswa yang tidak disiplin dalam pembelajaran.

2) Refleksi Tindakan

Yang harus dikembangkan dalam siklus I nanti adalah sebelum siswa melakukan tes, terlebih dahulu siswa memahami urutan model pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD. Siswa melakukan latihan pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD melalui penggunaan alat dan media pembelajaran.

Melalui penggunaan alat dan media pembelajaran, siswa akan merasa terbantu dan mudah dalam menguasai pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD. Dari deskripsi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penguasaan pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD mengalami hambatan. Hal itu dapat dipecahkan dengan tindakan penggunaan alat dan media pembelajaran yang esensinya untuk mengupayakan peningkatan belajar pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD secara bertahap.

B. Paparan Data Tindakan

1. Paparan Data Siklus I

Setelah peneliti melaksanakan pra observasi untuk memperoleh data awal terhadap perencanaan, pelaksanaan, aktivitas siswa dan hasil tes dalam praktik melihat dari aspek sikap pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD, ternyata berdasarkan paparan data awal di atas hasilnya perlu diperbaiki.

a. Paparan Data Perencanaan

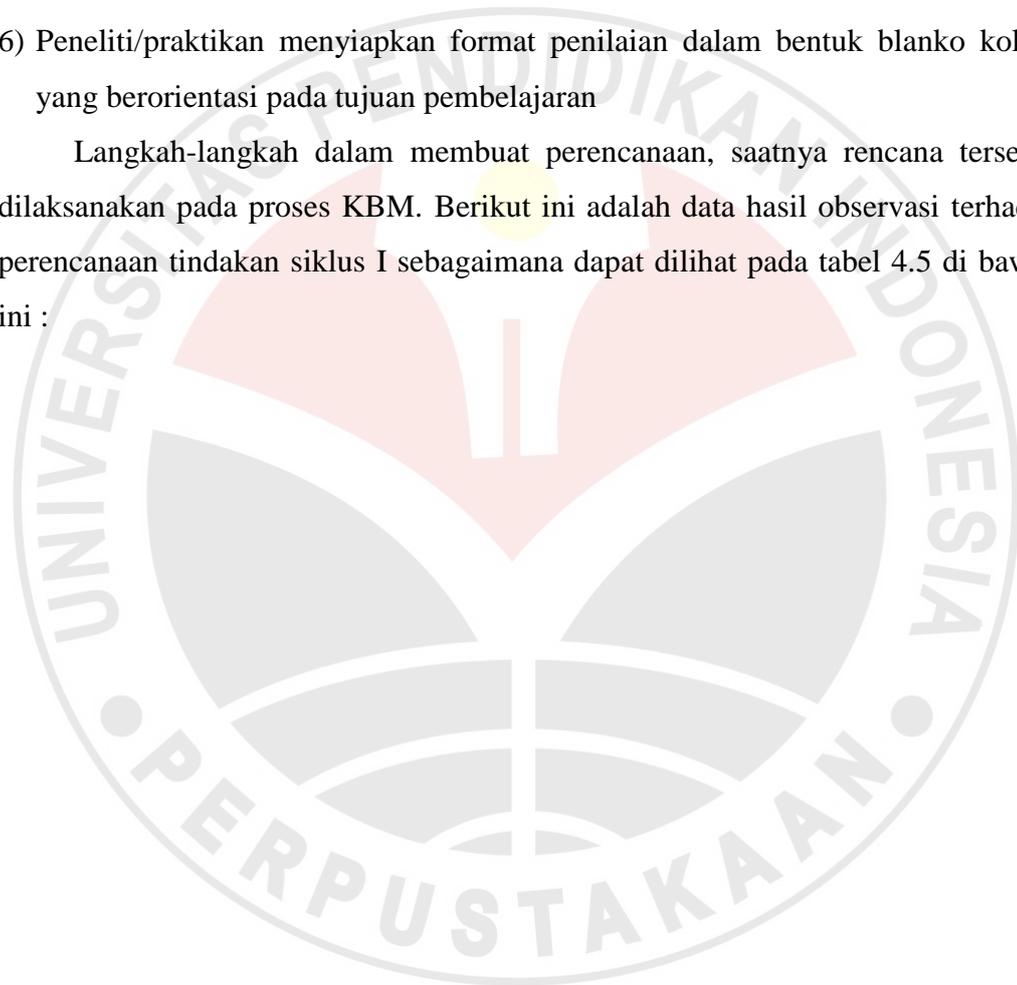
Dalam hal ini peneliti mencoba menerapkan penggunaan alat dan media pembelajaran bola voli dalam belajar pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD. Berdasarkan tindakan itu, diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan sikap anak tersebut dalam pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD.

Dalam membuat perencanaan ini dibantu oleh mitra peneliti dalam hal menyiapkan instrumen yang diperlukan. Berikut skenario kegiatan dalam membuat perencanaan :

- 1) Alokasi waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran klasikal 2×35 menit.
- 2) Peneliti menentukan indikator dan tujuan pembelajaran yang harus ditempuh oleh siswa.
- 3) Peneliti membuat rencana tindakan pada siklus I ini menggunakan penerapan alat dan media pembelajaran sebagai alat bantu siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD.

- 4) Peneliti menyiapkan alat dan media pembelajaran pendidikan jasmani berupa bola.
- 5) Peneliti yang dibantu mitra peneliti menyiapkan alat pengumpul data berupa kuesioner atau angket. Peneliti yang dibantu mitra peneliti menyiapkan instrumen pengumpul data sebagai bahan observasi berupa lembar observasi perencanaan, lembar observasi kinerja guru, lembar observasi aktivitas siswa, format tes.
- 6) Peneliti/praktikan menyiapkan format penilaian dalam bentuk blanko kolom yang berorientasi pada tujuan pembelajaran

Langkah-langkah dalam membuat perencanaan, saatnya rencana tersebut dilaksanakan pada proses KBM. Berikut ini adalah data hasil observasi terhadap perencanaan tindakan siklus I sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini :



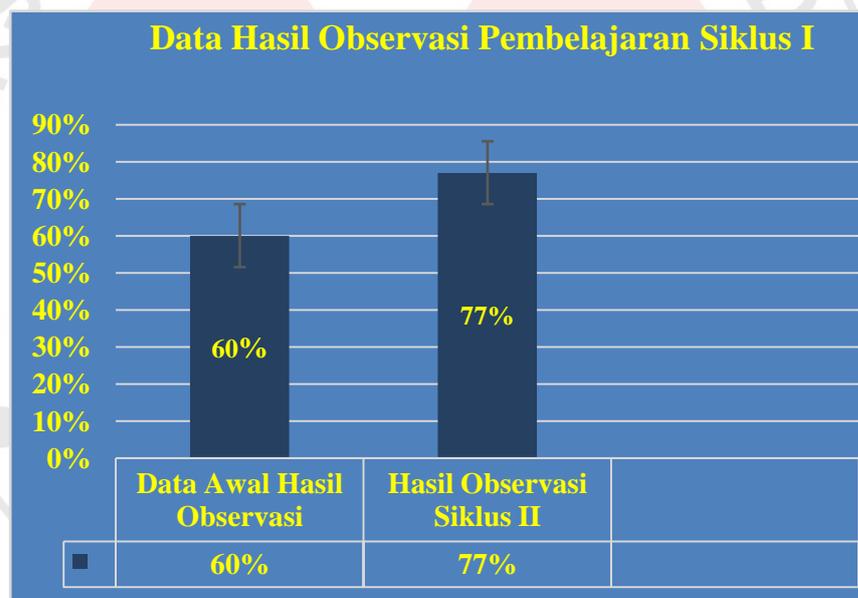
Tabel 4.5
Data Hasil Observasi Perencanaan Pembelajaran Siklus I

NO	KOMPONEN RENCANA PEMBELAJARAN	Penilaian				Tafsiran			
		4	3	2	1	SB	B	C	K
A	PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN								
1.	Merumuskan tujuan pembelajaran		√				√		
2.	Kejelasan rumusan		√				√		
3.	Kejelasan cakupan rumusan		√				√		
4.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar		√				√		
JUMLAH A		12							
PERSENTASE		75 %							
B	MENGEMBANGKAN DAN MENGORGANISASIKAN MATERI MEDIA SUMBER BELAJAR DAN METODE PEMBELAJARAN								
1.	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran		√				√		
2.	Menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran		√				√		
3.	Memilih sumber belajar		√				√		
4.	Memilih metode pembelajaran		√				√		
JUMLAH B		12							
PERSENTASE		75 %							
C	MERENCANAKAN SKENARIO KEGIATAN PEMBELAJARAN								
1.	Menentukan jenis kegiatan pembelajaran		√				√		
2.	Menyusun langkah-langkah pembelajaran		√				√		
3.	Menentukan alokasi waktu pembelajaran	√				√			
4.	Kesesuaian metode, materi dan tujuan pembelajaran		√				√		
5.	Kesesuaian metode, materi dan peserta didik		√				√		
JUMLAH C		16							
PERSENTASE		80 %							
D	MERENCANAKAN PROSEDUR, JENIS DAN MENYIAPKAN ALAT PENILAIAN								
1.	Menentukan proses dan jenis penilaian		√				√		
2.	Membuat alat penilaian		√				√		
3.	Menentukan kriteria penilaian	√				√			
JUMLAH D		10							
PERSENTASE		84 %							
E	TAMPILAN DOKUMEN RENCANA PEMBELAJARAN								
1.	Kebersihan dan kerapihan	√				√			
2.	Penggunaan bahasa tulis		√				√		
JUMLAH E		7							
PERSENTASE		87 %							
PERSENTASE KESELURUHANA +B + C + D + E =		80 %				77 %			

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan persentase guru pada perencanaan tindakan pembelajaran dilihat dari aspek sikap siswa dalam pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD baru mencapai 75 % jadi belum sampai pada target yang ditetapkan. Kegiatan yang tidak mencapai target adalah kegiatan perumusan tujuan pembelajaran baru mencapai 75 %, mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, sumber belajar dan metode pembelajaran mencapai 50 %, merencanakan skenario kegiatan pembelajaran mencapai 84 %, merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian mencapai 87 % dan tampilan dokumen rencana pembelajaran 77 %.

Diagram 4.5

Hasil Observasi Perencanaan Pembelajaran Siklus I



Dari diagram diatas dapat dilihat hasil observasi belajar siswa dalam melakukan tes passing bawah bola voli mulai dari siklus I adalah 77%.

b. Paparan Data Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini sesuai dengan rumusan perencanaan tindakan penelitian yang telah dipersiapkan. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 15 April 2015 dari pukul 07.30 sampai dengan pukul 09.20 yang diikuti oleh seluruh siswa kelas V SDN Mukti Usman sebanyak 26 orang yang terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Dalam pelaksanaan

tindakan siklus I peneliti dibantu oleh guru pendidikan jasmani yang bertindak sebagai observer. Pada tindakan ini, fokus pembelajaran pada sikap anak dalam pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD melalui alat dan media.

Adapun susunan langkah pembelajaran atau kegiatan dan peristiwa yang terjadi pada siklus I sebagai berikut :

1) Kegiatan Pendahuluan :

- a) Siswa berbaris di lapang dengan formasi 6 bersap. Ketika dibariskan, ada beberapa siswa laki-laki dibarisan belakang yang masih bercanda, ngobrol, main perosotan. Pada saat siswa berbaris, ternyata masih belum lurus barisannya. Siswa tidak siap untuk berbaris, karena siswa ingin segera bermain (Catatan Lapangan Siklus I Rabu, 15/4/2015).
- b) Guru mengecek mengabsen siswa. Ada beberapa siswa yang masih ngobrol dengan teman-temannya, saling dorong-mendorong sehingga ketika guru menyebutkan nama siswa, siswa tidak mengacungkan tangannya..
- c) Siswa berdo'a bersama-sama yang dipimpin oleh guru. Ketika guru memimpin do'a, ada beberapa siswa yang masih bercanda dan saling dorong-mendorong dengan temannya sehingga ada yang terjatuh.
- d) Siswa melakukan model pembelajaran pemanasan statis dan dinamis. Ketika memimpin model pembelajaran pemanasan, masih banyak siswa yang tidak mengikuti model pembelajaran pemanasan yang didemonstrasikan oleh guru. Siswa tersebut hanya bercanda, ngobrol, memainkan bola. Karena siswa saat melakukan model pembelajaran pemanasan hanya tertuju dalam permainan.
- e) Siswa melakukan model pembelajaran mulai dari model pembelajaran berjalan, berlari dan meloncat-loncat. Lalu siswa melakukan lomba lari, dilakukan dengan jarak bolak-balik/5. Ketika guru menjelaskan dan mendemonstrasikan aktivitas tersebut, ada beberapa siswa yang bermain di lapangan.

2) Kegiatan inti :

- a) Pada bagian eksplorasi, siswa mendengarkan penjelasan tentang pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD. Pada kegiatan ini, guru juga memperlihatkan dan menjelaskan alat dan media yang akan digunakan pada

proses KBM berupa bola voli. Ada beberapa siswa yang masih tidak memperhatikan, ngobrol, bercanda. Siswa pada saat itu hanya tertuju pada permainan.

- b) Guru mendemonstrasikan pembelajaran passing bawah bola voli pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD serta cara menggunakan bola. ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan. Fokus siswa pada saat itu hanya ingin bermain tipe STAD di air, bahkan ada beberapa siswa yang tidak mau melihat demonstrasi.
 - c) Siswa melakukan model pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD sebisanya sebagai tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Ada beberapa siswa perempuan yang tidak mau melakukan model pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD karena takut. Setelah diamati semuanya, hanya ada 11 orang siswa yang bisa melakukan model pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan baik.
 - d) Sebelum masuk ke pembelajaran inti, siswa melakukan simulasi model pembelajaran passing bawah kemudian model pembelajaran. Ketika guru memimpin simulasi model pembelajaran tersebut, banyak siswa yang secara psikologis merasa tidak siap dan tidak senang. Fokus siswa ingin melakukan model pembelajarantipe STAD, tidak sabar ingin segera melakukan permainan.
 - e) Kemudian siswa melakukan model pembelajaran. Kemudian siswa melakukan model pembelajaran. Kemudian siswa melakukan model pembelajaran Tetapi masih ada beberapa siswa yang tidak melakukan model pembelajaran-model pembelajaran di atas.Siswa melakukan permainan passing bawah dengan kelompok yang dibagi secara heterogen.
- 3) Kegiatan Akhir :
- a) Siswamelakukan postes dengan aspek sikap yang dilihat dalam pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD.. Hasilnya hanya 14 orang yang bisa melakukan aspek sikap dengan baik dalam pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan baik.Pada akhir pembelajaran dilaksanakan diskusi untuk membahas

kesalahan-kesalahan siswa dalam melakukan pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD. Pada saat diskusi terakhir, banyak siswa yang tidak memperhatikan perbaikan-perbaikan kesalahan model pembelajaran, bahkan banyak siswa yang ingin cepat-cepat istirahat, dan pulang.

Berikut ini adalah data hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan siklus I sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini.



Tabel 4.6

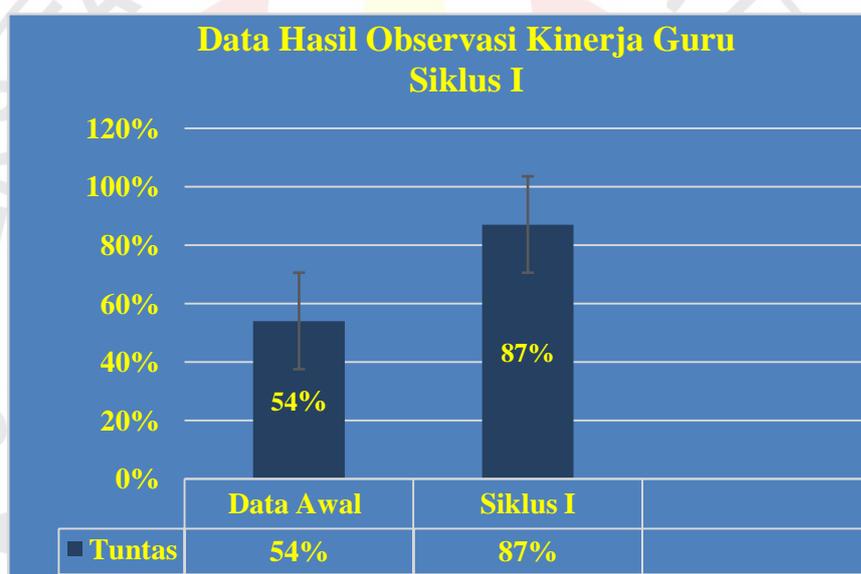
Data Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Penilaian				Tafsiran			
		4	3	2	1	SB	B	C	K
A	PRA PEMBELAJARAN								
	3. Kesiapan alat dan media pembelajaran		√				√		
	4. Memeriksa kesiapan siswa		√				√		
	Jumlah A	6							
	Persentase	75%							
	Rata-rata	3							
B	MEMBUKA PEMBELAJARAN								
	3. Melakukan kegiatan apersepsi dan pemanasan		√				√		
	4. Menyiapkan komponen (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan		√				√		
	Jumlah B	6							
	Persentase	75 %							
	Rata-rata	3							
C	MENGELOLA INTI PEMBELAJARAN								
	6. Memberikan petunjuk dan contoh gerakan senam guling depan pada pembelajaran		√				√		
	7. Mengenal respon dan pertanyaan siswa		√				√		
	8. Melakukan komunikasi lisan, isyarat, dan gerakan badan		√				√		
	9. Memicu dan memelihara ketertiban siswa			√				√	
	10. Memantapkan penguasaan keterampilan gerak siswa		√				√		
	Jumlah C	14							
	Persentase	70 %							
	Rata-rata	2.8							
D	MENDEMONSTRASIKAN KEMAMPUAN KHUSUS DALAM PEMBELAJARAN PENJAS								
	6. Merangkai gerakan		√				√		
	7. Memberikan kesempatan secara leluasa kepada siswa melakukan aktivitas gerak	√				√			
	8. Membimbing siswa melakukan gerakan dan melakukan aktivitas gerak		√				√		
	9. Memberikan pertolongan kepada siswa yang mengalami kesulitan	√				√			
	10. Penggunaan alat dan media pembelajaran		√				√		
	Jumlah D	17							
	Persentase	80 %							
	Rata-rata	3.4							
E	MELAKSANAKAN EVALUASI PROSES DAN HASIL BELAJAR								
	3. Melaksanakan penilaian selama proses dan akhir pembelajaran	√				√			
	4. Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran		√				√		
	Jumlah E	7							
	Persentase	87 %							
	Rata-rata	3							
F	KESAN UMUM KINERJA GURU / CALON GURU								
	3. Keefektifan proses pembelajaran			√				√	
	4. Penampilan guru dalam pembelajaran		√				√		
	Jumlah F	5							
	Persentase	70 %							
	Rata-rata	2							
Persentase Total IPKG 2 : $\frac{A+B+C+D+E+F}{6}$						87%			

Berdasarkan data hasil kinerja guru. Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan persentase guru mencapai 75 % jadi belum sampai pada target yang ditetapkan. Dapat dideskripsikan, bahwa kegiatan pra pembelajaran baru mencapai 70 %, membuka pembelajaran baru mencapai 75 %, mengelola inti pembelajaran baru mencapai 80 %, mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas baru mencapai 87%, kegiatan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar baru mencapai 70 % dan kesan umum kinerja guru dalam pembelajaran baru mencapai 87%.

Diagram 4.6

Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus I



Dari diagram diatas dapat dilihat hasil kinerja guru dalam melakukan tes passing bawah bola voli pada siswa mulai dari siklus I adalah 87%.

c. Paparan Data Aktivitas Siswa

Pada siklus I peneliti mengadakan upaya perbaikan terhadap aktivitas siswa selama mengikuti praktik pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD. Pada paparan data aktivitas siswa ini akan dijelaskan mengenai persentase aspek yang dinilai yaitu, disiplin, kerjasama, dan tanggung jawab. Berikut ini diperoleh hasil observasi peneliti terhadap aktivitas siswa selama mengikuti KBM pada siklus I sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.7
Tes Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

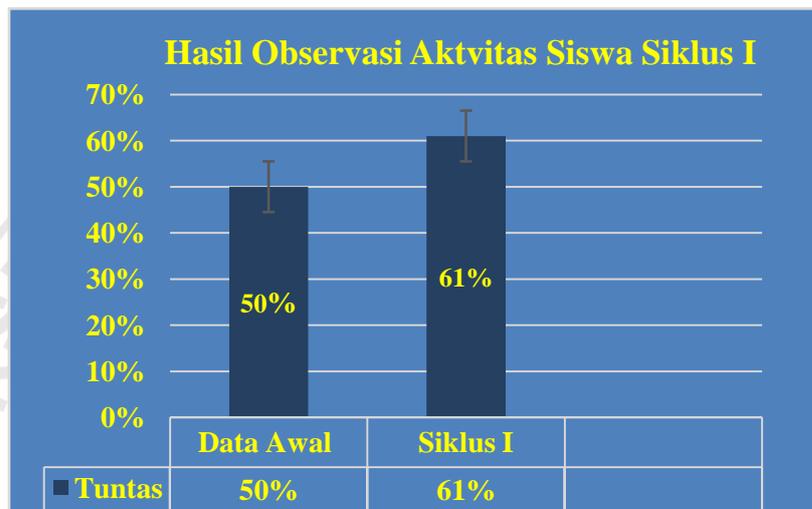
No	Nama	L / P	Aspek Yang Dinilai									Skor	Nilai	T	BT
			Disiplin			Kerjasama			Tanggung Jawab						
			3	2	1	3	2	1	3	2	1				
1.	Atikah Maryam	P	√				√			√		7	77	√	
2.	Alfiah Dewi A	P		√			√			√		6	66		√
3.	Agni Ahmad G	L		√		√				√		7	77	√	
4.	Agus Hidayat	L		√			√			√		7	77	√	
5.	Cahaya Fajar S	L	√				√			√		7	77	√	
6.	Dede Samsudin	L	√				√			√		7	77	√	
7.	Dela Laelasari	P		√			√			√		7	77	√	
8.	Deni Mustopa	L		√			√			√		7	77	√	
9.	Deri Abdul H	L		√			√			√		6	66		√
10.	Dudi Hidayat	L		√			√			√		6	66		√
11.	Fauzi	L		√			√			√		6	66		√
12.	Han Han Prayogi	L	√				√			√		7	77	√	
13.	Mahesa Galuh S	L	√				√			√		7	77	√	
14.	Nano Romansyah	L		√		√				√		7	77	√	
15.	Nunung Komalasari	P	√				√			√		7	77	√	
16.	Rita Masrifah	P		√			√			√		6	66		√
17.	Rizky Ramdani	L		√			√			√		6	66		√
18.	Tantan Farid Hanafi	L		√			√			√		7	77	√	
19.	Taufik Hidayat	L		√			√			√		6	66		√
20.	Tazil Sabda Fitrah	L	√			√				√		8	88	√	
21.	Uj Agus Hendar	L	√				√			√		7	77	√	
22.	Vio Nurdiansyah	L	√				√			√		7	77	√	
23.	Wanda	P		√			√			√		6	66		√
24.	Zulfah Istiqomah	P		√			√			√		6	66		√
25.	Wildan Shofian	L		√			√			√		6	66		√
26.	Wulan Wildan R	P		√			√			√		7	77	√	
Jumlah		2 6	8	1 8	0	3	23	0	4	2 2	0	173	1.903	16	10
Presentase %													61 %	39 %	

Dari data di atas, terdapat 16 orang atau 61% siswa yang tuntas, dan sisanya 10 orang siswa atau 39% dinyatakan belum tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan siklus I siswa kelas V SD Negeri Mukti Usman nilai sikap masih perlu di tingkatkan lagi pada siswa melakukan pembelajaran passing

bawah bola volisisiswa masih rendah tapi dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student teams achievement divisions*(STAD), dalam pembelajaran passing bawah bola voli sangat berkaitan, dan menguntungkan siswa dalam pembelajaran dengan cara pengelompokan dibagi secara heterogen.

Diagram 4.7

Hasil Aktivitas Belajar Siklus I



Dari diagram diatas dapat dilihat hasil belajar siswa dalam melakukan tes passing bawah bola voli data awalmulai dari data awal 50 % atau 13 siswa yang tuntas dan 50 % atau 13 siswa yang belum tuntas. Sedangkan siklus I muli dari 61%atau 16 orang yang tuntas dan 39 % atau 10 siswa yang belum tuntas.

d. Paparan Data Hasil Belajar

Setelah siswa diberikan perlakuan praktik pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD menggunakan alat dan media pembelajaran tersebut, maka peneliti akan mengadakan postes sikap siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD tanpa menggunakan alat bantu. Tujuannya untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus I. Berikut ini diperoleh hasil observasi peneliti melalui pelaksanaan postes pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini

Tabel 4.8
Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I

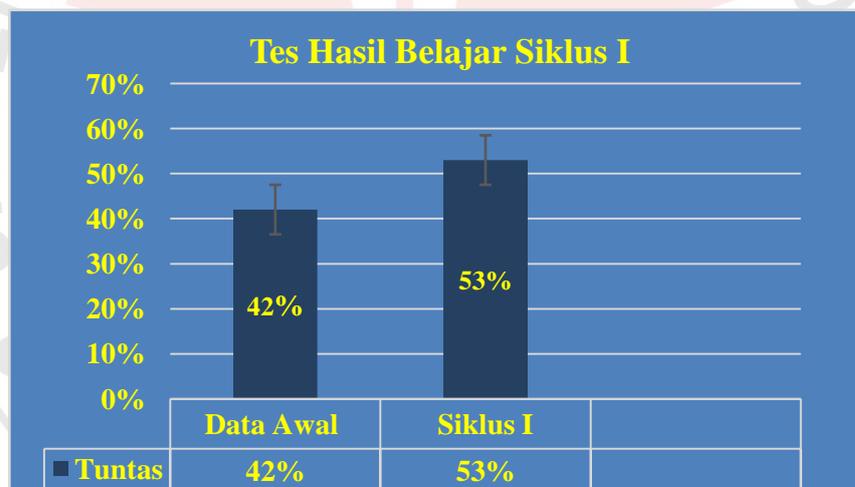
No	Nama	L/ P	Aspek Yang Dinilai									Skor	Nilai	T	BT
			Sikap Awal			Pelaksanaan			Sikap Akhir						
			3	2	1	3	2	1	3	2	1				
1.	Atikah Maryam	P	√				√			√		7	77	√	
2.	Alfiah Dewi A	P		√			√			√		6	66		√
3.	Agni Ahmad G	L		√		√				√		7	77	√	
4.	Agus Hidayat	L		√			√			√		7	77	√	
5.	Cahya Fajar S	L	√				√			√		7	77	√	
6.	Dede Samsudin	L	√				√			√		7	77	√	
7.	Dela Laelasari	P		√			√			√		7	77	√	
8.	Deni Mustopa	L		√			√			√		7	77	√	
9.	Deri Abdul H	L		√			√			√		6	66		√
10.	Dudi Hidayat	L		√			√			√		6	66		√
11.	Fauzi	L		√			√			√		6	66		√
12.	Han Han Prayogi	L	√				√			√		7	77	√	
13.	Mahesa Galuh S	L	√				√			√		7	77	√	
14.	Nano Romansyah	L		√		√				√		7	77	√	
15.	Nunung Komalasari	P	√				√			√		7	77	√	
16.	Rita Masrifah	P		√			√			√		6	66		√
17.	Rizky Ramdani	L		√			√			√		6	66		√
18.	Tantan Farid Hanafi	L		√			√			√		7	77	√	
19.	Taufik Hidayat	L		√			√			√		6	66		√
20.	Tazil Sabda Fitrah	L	√			√				√		8	88	√	
21.	Uj Agus Hendar	L		√			√			√		6	66		√
22.	Vio Nurdiansyah	L		√			√			√		6	66		√
23.	Wanda	P		√			√			√		6	66		√
24.	Zulfah Istiqomah	P		√			√			√		6	66		√
25.	Wildan Shofian	L		√			√			√		6	66		√
26.	Wulan Wildan R	P		√			√			√		7	77	√	
Jumlah		2 6	8	1 8	0	3	23	0	4	2 2	0	173	1.881	16	10
Presentase %													61 %	39 %	

Berdasarkan tabel 4.5 tentang persentase kemampuan siswa dalam melakukan pembelajaran kasti melalui penerapan model kooperatif tipe *Student teams achievement divisions STAD* dengan pertanyaan-pertanyaan yang dijawab siswa menggunakan aspek sikap yang dilihat dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir, baru 14 siswa dari 26 siswa atau hanya mencapai 53% yang mencapai nilai

di atas KKM. Sehingga perlu adanya perbaikan pada pembelajaran passing bawah. Dari hasil tes praktik yang tercantum, didapatkan bahwa rata-rata siswa yang sudah memenuhi ketentuan minimal dalam melakukan pembelajaran passing bawah sebanyak 12 siswa 47% atau naik 5 % siklus I mengalami peningkatan dari data awal

Secara umum dapat dikatakan bahwa dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan dari guru yang dijawab siswa pada pembelajaran passing bawah pada siklus I, terlihat adanya peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan passing bawah. Namun demikian, masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki pada pelaksanaan siklus selanjutnya dengan materi yang berbeda.

Diagram 4.8
Hasil Belajar Siklus I



Dari diagram diatas dapat dilihat hasil belajar siswa dalam melakukan tes passing bawah bola voli mulai dari data awal 42 % atau 11 siswa yang tuntas dan 58 % atau 15 siswa yang belum tuntas. Sedangkan siklus I mulai dari 53 % atau 14 orang yang tuntas dan 47 % atau 12 siswa yang belum tuntas.

e. Analisis dan Refleksi

Setelah mengobservasi perencanaan, pelaksanaan, aktivitas siswa dan hasil belajar passing bawah pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD ternyata hasilnya belum maksimal, artinya sebagian besar siswa kelas V

masih belum menguasai pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD. Perlu diketahui, bahwa kegiatan refleksi dilakukan dengan cara kolaboratif antara guru sebagai praktikan dengan mitra peneliti.

Seperti dijelaskan pada paparan data tindakan siklus I di atas, bahwa realisasi pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD masih perlu diperbaiki. Maka dari itu dilakukan analisis dan refleksi sebagai berikut :

1) Analisis dan Refleksi dalam Perencanaan

a) Analisis Tindakan

Akar permasalahan pada perencanaan ini sebenarnya sudah dipaparkan pada paparan data perencanaan di atas, karena sesuai hasil observasi guru penjas terhadap perencanaan yang telah peneliti buat pada siklus I ini hanya mencapai 60 %. Indikator dari setiap perencanaan ini tentunya akan memberikan implikasi terhadap pelaksanaan KBM.

Perencanaan siklus I dapat dianalisis bahwa dalam perencanaan ada beberapa aktivitas yang secara psikologis siswa tidak merasa senang, yaitu guru menerapkan pemanasan statis dan dinamis. Kemudian guru menerapkan pembelajaran konvensional di lapang yang banyak membuang waktu, seperti simulasi model pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD di darat yang secara psikologis siswa tidak siap. Jadi dalam perencanaan guru tidak menerapkan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan keadaan fisik dan psikis siswa, bahkan tidak sesuai dengan psikologis siswa yang diinginkan ketika sedang beradaptasi di lapang pendidikan jasmani.

Dari paparan data yang telah dijelaskan, maka analisis dalam perencanaan diperoleh berdasarkan perolehan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.9

Rekapitulasi Hasil Perolehan Persentase Perencanaan Siklus I

No	Aspek yang di amati	Persentase	
		Target	Siklus I
1	Merumuskan tujuan pembelajaran	80%	75 %
2	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media sumber belajar dan metode pembelajaran	80%	50 %
3	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran	80%	50 %
4	Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian	80%	50 %
5	Tampilan dokumen rencana pembelajaran	80%	50 %
Persentase		80%	60 %

Berdasarkan tabel di atas, semua aspek dalam perencanaan perlu diperbaiki, terutama dalam mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media sumber belajar dan metode pembelajaran. Korelasi dengan penelitian ini, bahwa kelas V SDN Mukti Usman mengalami kesulitan dalam menentukan sikap pada saat pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD, maka penggunaan alat dan media sumber belajar perlu ada sebagai alat bantu belajar pendidikan jasmani. Jadi, untuk perlakuan siklus selanjutnya tidak hanya menggunakan bola voli, melainkan guru harus lebih kreatif dalam mengembangkan dan mengorganisasikan alat dan media pembelajaran sebagai alat bantu belajar pendidikan jasmani. Karena dengan bola voli siswa akan melakukan permainan dengan menggunakan bola, siswa masih belum berkembang kemampuannya.

Dengan demikian, perencanaan guru pada siklus I ini belum mencapai target 100 %, sehingga perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya.

b) Refleksi Tindakan

Guru harus meningkatkan semua aspek perencanaan di atas, terutama guru lebih mempersiapkan lagi alat dan media sumber belajar di lapangan pendidikan jasmani. Alat dan media yang digunakan pada siklus II nanti adalah pemukul, dan bola kasti. Kemudian tidak lagi menerapkan bentuk pemanasan statis dan dinamis, tetapi menerapkan bentuk pemanasan yang berorientasi pada model pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD dan

pemanasan/peregangan secara beregu. Kemudian guru menerapkan bentuk permainan yang secara psikologis siswa merasa senang. Guru tidak lagi menerapkan pembelajaran konvensional di darat. Langsung saja pembelajaran konvensional simulasi model pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD.

Ada beberapa hal yang harus dipertahankan berdasarkan hasil diskusi yaitu alur KBM tetap dibuat secara sistematis, seperti yang telah dibuat pada RPP di atas, bahwa belajar pendidikan jasmani tidak langsung difokuskan kepada teknik dasar dan siswa tidak langsung dihadapkan dengan salah satu menggunakan model kooperatif pendidikan jasmani, tetapi diawali dengan aktivitas pengenalan permainan. Kemudian siswa langsung melakukan pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan menggunakan alat dan media bantu. Berdasarkan perspektif prinsip psikologis siswa akan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran.

2) Analisis Refleksi dalam Pelaksanaan Siklus I

a) Analisis Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran yang sudah peneliti laksanakan belum memberikan dampak yang optimal kepada kemampuan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD. Akar permasalahan pada pelaksanaan ini sebenarnya sudah dipaparkan pada paparan data pelaksanaan di atas, karena sesuai hasil observasi guru penjas terhadap pelaksanaan KBM yang telah dilakukan pada siklus I ini hanya mencapai 54 %.

Pada pelaksanaan/kinerja guru dapat dianalisis bahwa guru mendemonstrasikan bentuk pemanasan statis dan dinamis yang secara psikologis siswa tidak siap melakukannya. Kemudian pada inti pembelajaran guru mendemonstrasikan pembelajaran konvensional di darat atau melakukan simulasi model pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD yang secara psikologis siswa tidak siap, karena fokus siswa pada saat itu tidak sabar ingin cepat-cepat bermain.

Kemudian guru masih belum menguasai KBM di kolam pendidikan jasmani. Terutama pada saat kegiatan inti sedang berlangsung. Ada beberapa

siswa yang masih bercanda dan tidak sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terbukti dari hasil temuan catatan lapangan siklus I yang sudah dipaparkan di atas.

Dari paparan data yang telah dijelaskan, maka analisis dalam pelaksanaan diperoleh berdasarkan perolehan persentase sebagai berikut :

Tabel 4.10
Rekapitulasi Hasil Persentase Pelaksanaan Siklus I

No	Aspek yang di amati	Persentase	
		Target	Siklus I
1	Pra pembelajaran	80%	50 %
2	Membuka pembelajaran	80%	50 %
3	Mengelola inti pembelajaran	80%	50 %
4	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas	80%	65 %
5	Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar	80%	62,5 %
6	Kesan umum kinerja guru / calon guru	80 %	50 %
Persentase		80%	54 %

Berdasarkan tabel di atas, semua aspek dalam pelaksanaan perlu diperbaiki, terutama dalam mengelola inti pembelajaran. Dalam inti pembelajaran siswa melakukan pelajaran pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD yang dilihat dari aspek sikap, hasilnya sebagian besar siswa masih belum menguasai pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD yang diajarkan oleh guru. Fokus pada siklus I siswa hanya dibantu dengan bola voli, hasilnya siswa masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD, maka penggunaan alat dan media pada saat praktik pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD harus dikembangkan lagi.

b) Refleksi Tindakan

Guru harus meningkatkan semua aspek pelaksanaan di atas, terutama guru harus lebih menguasai KBM dalam mengelola inti pembelajaran. Alat dan media yang digunakan pada pelaksanaan siklus II nanti adalah pemukul, dan bola kasti, sebagaimana dapat dilihat pada gambar 4.2 di bawah ini :

Pada siklus berikutnya guru menerapkan bentuk permainan di air yang secara psikologis siswa merasa senang. Hanya pemanasan statis dan dinamis serta pembelajaran konvensional di darat yang harus ditiadakan, karena siswa tidak senang dengan hal itu.



Gambar 4.2

Alat dan Media Pembelajaran Siklus II

Ada beberapa hal yang harus dipertahankan berdasarkan hasil diskusi yaitu demonstrasi guru dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan perencanaan yang telah dipaparkan di atas.

3) Analisis dan Refleksi dalam Aktivitas Siswa Siklus I

a) Analisis Tindakan

Aktivitas siswa dalam belajar mengenai penerapan sikap dalam pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe *Student teams achievement divisions* STAD masih belum berhasil, aktivitas siswa terjadi akibat dampak dari perilaku kinerja guru. Akar permasalahan pada aktivitas siswa ini sebenarnya sudah dipaparkan pada paparan data aktivitas siswa. Secara garis besarnya yaitu saat KBM berlangsung siswa masih belum memahami urutan-urutan pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe *Student teams achievement divisions* STAD, kemudian pada saat KBM siswa kurang membiasakan diri bersikap disiplin, kerjasama, dan tanggung jawab pada implementasi pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe *Student*

teams achievement divisions STAD dan permainan maupun pengenalan aktivitas. Hasil observasi peneliti terhadap aktivitas siswa siklus I ini hanya mencapai 60 %.

Siswa seperti itu akibat dampak kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran tidak sesuai dengan keadaan fisik dan mental siswa, sehingga sebagian besar siswa tidak sungguh-sungguh dalam bekerjasama dan kurang menunjukkan sikap disiplin dan semangat.

Dari paparan data yang telah dijelaskan, maka analisis dalam aktivitas siswa diperoleh berdasarkan persentase sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Kriteria	Aspek yang di amati (disiplin, Krjasama, tanggung jawab)	
Tuntas	14	53 %
Belum tuntas	12	47 %

Berdasarkan tabel di atas, bahwa aktivitas siswa hasilnya masih perlu m maksimal dan perlu adanya tindakan agar siswa mampu menerapkan sikap disiplin, semangat dan kerjasama dalam praktik gerak dasar pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD.

Hasil tabel di atas sebagai bahan untuk mengadakan refleksi. Dengan demikian, aktivitas siswa pada siklus I ini belum mencapai target 100 %, sehingga perlu diperbaiki.

b) Refleksi Tindakan

Yang harus diperbaiki dalam pelaksanaan siklus II nanti adalah siswa harus memahami urutan model pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD, serta pada saat praktik siswa menggunakan alat dan media pembelajaran yaitu tongkat pemukul, dan bola kasti.

Untuk meningkatkan disiplin, kerjasama, dan tanggung jawab perlu adanya dorongan dan motivasi dari teman maupun dari gurunya, salah satu diantaranya guru harus lebih memotivasi siswa ke arah pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Agar siswa mampu bekerjasama dan saling mengoreksi satu

sama lain pada saat pembelajaran berlangsung salah satu diantaranya yaitu dengan memberikan pujian dan hadiah-hadiah kecil yang dapat memotivasi siswa.

4) Analisis dan Refleksi dalam Hasil Tes Siklus I

A. Analisis Tindakan

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra peneliti, bahwa hasil tes pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD sebagian besar siswa masih belum berhasil. Akar permasalahan pada hasil tes ini akibat dari dampak perilaku kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang tidak kondusif serta banyak siswa yang tidak bisa dan kurang memahami urutan dalam melakukan pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD. Hasil observasi peneliti terhadap hasil tes siklus I ini hanya mencapai 66 %.

Hasil belajar ini dapat dianalisis bahwa masih banyak siswa yang ketika melakukan model pembelajaran passing bawah bola voli kurang baik dalam sikapnya. Ketika melakukan model pembelajaran banyak siswa yang bercanda dan tidak serius melakukan pembelajaran, ketika melakukan model pembelajaran.

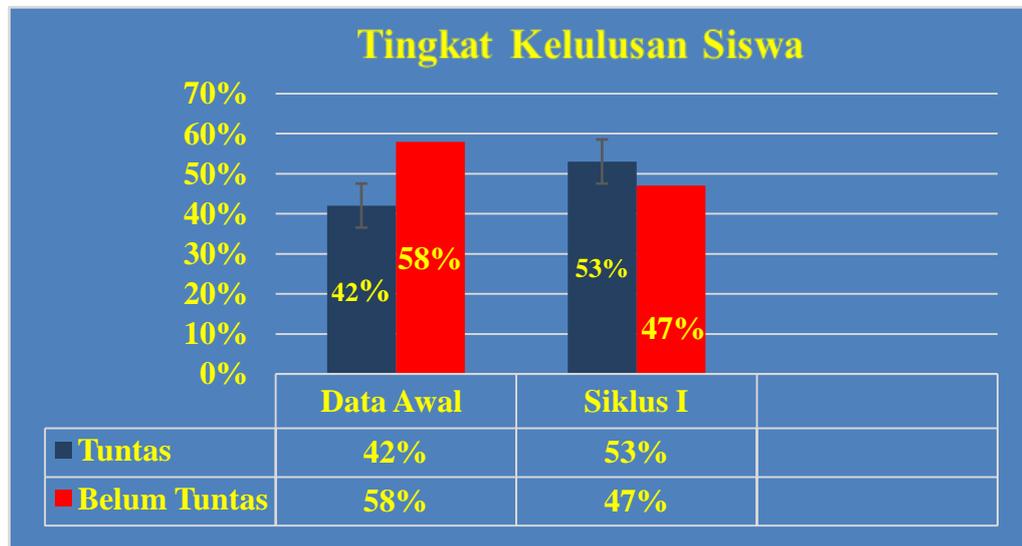
Dari paparan data yang telah dijelaskan, maka analisis dalam hasil tes diperoleh berdasarkan persentase sebagai berikut :

Tabel 4.12
Rekapitulasi Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Tindakan	Jumlah siswa	Tuntas	Persentase	Belum Tuntas	Persentase
1	Data Awal	26	11	42%	15	58%
2	Siklus I	26	14	53 %	12	47 %

Berikut perbandingan hasil belajar pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD sebelum diberikan tindakan dan setelah diberikan tindakan sebagaimana dapat dilihat pada diagram di bawah ini :

Diagram 4.9
Tingkat Kelulusan Siswa



Hasil tabel dan diagram diatas sebagai bahan untuk mengadakan refleksi. Dengan demikian, hasil belajar pada siklus I ini belum mencapai target 80 %, sehingga perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya.

B. Refleksi Tindakan

Yang harus diperbaiki dalam siklus II nanti adalah sebelum siswa melakukan tes, terlebih dahulu siswa memahami urutan model pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe *Student teams achievement divisions*(STAD). Siswa melakukan latihan pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe *Student teams achievement divisions*(STAD) melalui penggunaan alat dan media pembelajaran yaitu menggunakan tongkat, dan bola kasti. Dengan latihan tersebut, maka akan memberikan dampak yang baik ketika siswa melakukan postes pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe *Student teams achievement divisions*(STAD) tanpa menggunakan alat bantu pendidikan jasmani. Keberhasilan siswa dalam melakukan postes ini, bukan dilihat dari tehnik gerak dasar tetapi dilihat dari aspek sikap, tetapi ketercapaian KKM.

C. Paparan Data Tindakan Siklus II

1. Paparan Data Siklus II

Setelah peneliti melaksanakan pra observasi untuk memperoleh data siklus II terhadap perencanaan, pelaksanaan, aktivitas siswa dan hasil tes dalam praktik pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD, ternyata berdasarkan paparan data siklus II di atas hasilnya perlu diperbaiki lagi.

a. Paparan Data Perencanaan Siklus II

Dalam hal ini peneliti mencoba menerapkan penggunaan alat dan media pembelajaran yang akan diajarkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD. Berdasarkan tindakan itu, diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan aspek sikap dalam pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD.

Dalam membuat perencanaan ini dibantu oleh mitra peneliti dalam hal menyiapkan instrumen yang diperlukan. Berikut skenario kegiatan dalam membuat perencanaan :

- 1) Alokasi waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran klasikal 2 × 35 menit. Peneliti menentukan indikator dan tujuan pembelajaran yang harus ditempuh oleh siswa. Peneliti membuat rencana tindakan pada siklus I ini menggunakan penerapan pembelajaran sebagai alat bantu siswa dalam pembelajar pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD.
- 2) Peneliti menyiapkan alat dan media pembelajaran pendidikan jasmani berupa kayu pemukul dan bolakasti yang digunakan.
- 3) Peneliti yang dibantu mitra peneliti menyiapkan alat pengumpul data berupa kuesioner atau angket. Peneliti yang dibantu mitra peneliti menyiapkan instrumen pengumpul data sebagai bahan observasi berupa lembar observasi perencanaan, lembar observasi kinerja guru, lembar observasi aktivitas siswa, format tes. Peneliti/praktikan menyiapkan format penilaian dalam bentuk blanko kolom yang berorientasi pada tujuan pembelajaran

Langkah-langkah dalam membuat perencanaan, saatnya rencana tersebut dilaksanakan pada proses KBM. Berikut ini alah data hasil observasi terhadap perencanaan tindakan siklus II sebagaimana dilihat pada tabel 4.13 di bawah ini

Tabel 4.13
Data Hasil Observasi Perencanaan Pembelajaran Siklus II

NO	KOMPONEN RENCANA PEMBELAJARAN	Penilaian				Tafsiran			
		4	3	2	1	SB	B	C	K
A	PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN								
1.	Merumuskan tujuan pembelajaran	√				√			
2.	Kejelasan rumusan	√				√			
3.	Kejelasan cakupan rumusan		√				√		
4.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar	√				√			
JUMLAH A		15							
PERSENTASE %		93 %							
B	MENGEMBANGKAN DAN MENGORGANISASIKAN MATERI MEDIA SUMBER BELAJAR DAN METODE PEMBELAJARAN								
1.	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran	√				√			
2.	Menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran		√				√		
3.	Memilih sumber belajar		√				√		
4.	Memilih metode pembelajaran	√				√			
JUMLAH B		14							
PERSENTASE %		87%							
C	MERENCANAKAN SKENARIO KEGIATAN PEMBELAJARAN								
1.	Menentukan jenis kegiatan pembelajaran	√				√			
2.	Menyusun langkah-langkah pembelajaran		√				√		
3.	Menentukan alokasi waktu pembelajaran	√				√			
4.	Kesesuaian metode, materi dan tujuan pembelajaran	√				√			
5.	Kesesuaian metode, materi dan peserta didik		√				√		
JUMLAH C		18							
PERSENTASE %		90 %							
D	MERENCANAKAN PROSEDUR, JENIS DAN MENYIAPKAN ALAT PENILAIAN								
1.	Menentukan proses dan jenis penilaian	√				√			
2.	Membuat alat penilaian		√				√		
3.	Menentukan kriteria penilaian	√				√			
JUMLAH D									
PERSENTASE %		91 %							
11	TAMPILAN DOKUMEN RENCANA PEMBELAJARAN								
1.	Kebersihan dan kerapihan	√				√			
2.	Penggunaan bahasa tulis	√				√			
JUMLAH E		100							
PERSENTASE %		100 %							
SKOR TOTAL IPKG 1 $\frac{A+B+C+D+E}{5}$						92 %			

Hasil observasi perencanaan pada tabel di atas pada pemaparan siklus II ini mengalami kenaikan yang signifikan dari siklus I. Karena peneliti banyak

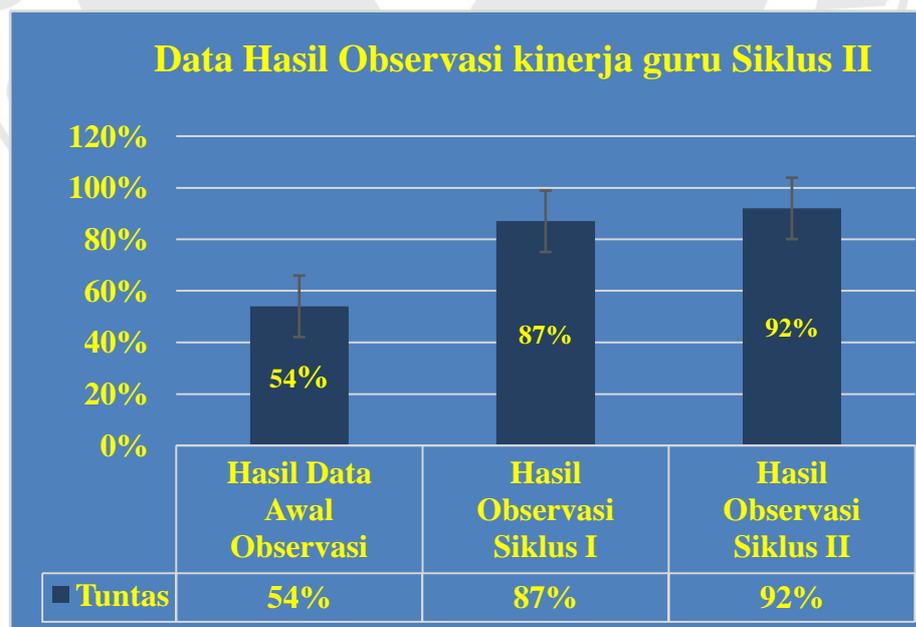
merubah perencanaan yang telah dibuat, peneliti menambahkan beberapa aktivitas gerak pada kegiatan inti dan format penilaian.

Persentase siklus II lebih jelasnya bisa diuraikan seperti ini. Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan persentase guru pada indikator perencanaan mencapai 92% jadi belum sampai pada target yang ditetapkan yaitu 100%, sehingga memerlukan adanya perbaikan pada siklus selanjutnya. Kegiatan yang belum sesuai dengan target adalah kegiatan perumusan tujuan pembelajaran, persentase yang diperoleh baru 93%, lalu mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, sumber belajar dan metode pembelajaran yang mencapai persentase 87%, merencanakan skenario kegiatan pembelajaran persentase yang diperoleh 90%, dan merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian yang mencapai 91%. Hanya tampilan dokumen rencana pembelajaran yang sudah mencapai 100%.

Jika semua kegiatan tersebut dikonversikan dengan skala nilai yang ditentukan belum mencapai kriteria yang ditentukan peneliti yaitu 100%, maka peneliti inginkan ada peningkatan pada siklus selanjutnya.

Diagram 4.10

Data Awal Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus II



Dari diagram diatas dapat dilihat hasil observasi belajar siswa dalam melakukan tes passing bawah bola voli mulai dari data awal adalah 54 % siklus 1 naik menjadi 87 % dan siklus II ada peningkatan lagi dengan menggunakan materi permainan kasti menjadi 92%

b. Paparan Data Pelaksanaan Siklus II

Tahap pelaksanaan ini sesuai dengan rumusan perencanaan tindakan penelitian yang telah dipersiapkan. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 22 April 2015 dari pukul 07.30 sampai dengan pukul 09.20 yang diikuti oleh seluruh siswa kelas V SDN Mukti Usman sebanyak 26 orang yang terdiri dari 19 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Dalam pelaksanaan tindakan siklus II peneliti dibantu oleh guru pendidikan jasmani yang bertindak sebagai observer. Pada tindakan ini, fokus pembelajaran pada aspek sikap anak pada pembelajaran pendidikan jasmani yang berbeda-beda dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD melalui alat dan media kayu pemukul dan bola kasti

Adapun susunan langkah pembelajaran atau kegiatan dan peristiwa yang terjadi pada siklus II adalah sebagai berikut :

- 4) Kegiatan Awal (20 menit) :
 - a) Persiapan guru sebelum melaksanakan KBM menyiapkan perangkat pembelajaran (Silabus, RPP, Penilaian), menyiapkan peralatan.
 - b) Guru memberikan apersepsi pada siswa sebelum di mulai pembelajaran.
 - c) Siswa berbaris dengan formasi 4 baris. Ketika dibariskan, setelah di bariskan ternyata masih belum lurus barisannya. Siswa tidak siap untuk berbaris, karena siswa ingin segera bermain (Catatan Lapangan Siklus II Rabu, 22 April 2015).
 - d) Guru mengecek kehadiran siswa sebelum pembelajaran di mulai. Ada beberapa siswa yang masih ngobrol denganteman-temannya, saling dorong-mendorong sehingga ketika guru menyebutkan nama siswa, siswa tidak mengacungkan tangannya, atau tidak bilang hadir bu.
 - e) Siswa berdo'a bersama-sama yang dipimpin oleh guru. Ketika guru memimpin do'a, ada beberapa siswa yang masih bercanda dan saling dorong-mendorong dengan temannya sehingga anak tersebut jatuh dan masih ada anak yang ngobrol sama temannya maupun di depan, di belakang.

- f) Guru menyampaikan materi pembelajaran secara singkat pada siswa untuk menambah wawasan siswa.
 - g) Pengenalan alat berupa bola, pemukul, peluit, pada siswa sebelum di mulai pembelajaran. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang menyangkut tiga aspek yaitu kognitif, afektif, psikomotor.
 - h) Siswa melakukan model pembelajaran pemanasan statis dan dinamis. Ketika memimpin model pembelajaran pemanasan, masih banyak siswa yang tidak mengikuti model pembelajaran pemanasan yang didemonstrasikan oleh guru. Siswa tersebut hanya bercanda, ngobrol, memainkan bola kasti. Karena siswa saat melakukan model pembelajaran pemanasan hanya tertuju pada permainannya saja.
 - i) Setelah siswa melakukan pemanasan, guru memerintahkan siswa untuk lari-lari kecil atau jogging. Siswa melakukan model pembelajaran pengenalan mulai dari model pembelajaran berjalan, Lalu siswa melakukan lempar tangkap dengan temannya, dilakukan dengan jarak yang sudah di siapkan oleh guru pendidikan jasmani. Ketika guru menjelaskan dan mendemonstrasikan aktivitas pengenalan pembelajaran tersebut, ada beberapa siswa yang bermain di lapang dengan menggunakan bola kasti.
 - j) Siswa baris menjadi 2 baris, bola tersebut di berikan kepada teman yang ada di depan dengan cara di lambungkan dan di tangkap.
- 5) Kegiatan inti (35 menit) :
- a) Tugas gerak, guru memberikan contoh gerakan lempar, tangap, dan memukul, banyak siswa yang tidak memperhatikan gurunya pada saat memberikan contoh. Fokus siswa pada saat itu hanya ingin bermain di lapangan, bahkanada beberapa siswa yang tidak mau melihat demonstrasi
- (1) Waktu pelaksanaan ini dilakukan dengan lempar, tangap, dan memukul bentuk perorangan dan beregu (kelompok) dengan system lomba.
 - (2) Setiap kelompok untuk melakukan lempar, tangap, dan memukul dengan sistem lomba untuk mendapatkan nilai yang maksimal di lihat dari aspek sikap. Guru memantau tiap sikap yang dilakuakan oleh siswa ,apakah yang di praktekan sudah sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh guru mencapai

ketentuan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD yang dilihat dari aspek sikap anak tersebut.

- (3) Selanjutnya guru memberikan penjelasan lempar, tangap, dan memukul dengan gerakan cepat dan kelincahan, Selanjutnya siswa untuk mempraktekan gerakan lempar, tangap, dan memukul, hasilnya dicatat. Setiap kelompok untuk melakukan lempar, tangap, dan memukul dengan sistim lomba untuk mendapatkan nilai yang maksimal menerapkan aspek sikap yang baik dalam pembelajatron kasti.
- (4) Siswa melakukan tes akhir pelajaran.Guru mencatat hasil yang diperoleh siswa, Memonitoring dan evaluasi tugas siswa pada saat melakukan kegiatan, guru mengamati kesungguhan dan kedisiplinan siswa serta mengevaluasi dengan ranah psikomotor dan afektif berperilaku.Memberikan Fect Backkeberanian teknik yang disesuaikan dengan:pembelajaran yang hendak dicapai sesuai KKM yang telah ditentukan yaitu 70Guru memberikan pemahaman terhadap siswa tentang model pembelajaran yang di terapkan dalam pembelajaran.Konstruk Nilai : Disiplin, Kerjasama, Tanggung Jawab
- b) Siswa melakukan model pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD sebisanya sebagai tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Ada beberapa siswa perempuan yang tidak mau melakukan pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD karena takut dan malu. Setelah diamati semuanya, hanya ada 14 orang siswa yang bisa melakukan pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan baik.
- c) Secara perorangan, siswa melakukan lempar, tangap, dan memukul dalam permsainan dibagai menjadi dua kelompok secara heterogen, selanjutnya siswa melakukan rangkaian keseluruhan pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD melalui alat yang disediakan. Ada beberapa siswa yang bisa, dan ada juga siswa yang tidak bisa meskipun. Siswa tersebut tidak siap melakukan pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD, serta tidak bisa menggunakan bola yang sesuai dengan demonstrasi guru karena diawal pembelajaran siswa tersebut tidak

memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh di lanjutkan dengan permainan bola kasti untuk mengetahui sikap yang terjadi pada saat bermain.

6) Kegiatan Akhir :

- a) Siswa melakukan postes permainan bola kasti dengan aspek yang dinilai hanya sikapnya saja dalam pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD. Hasilnya hanya 20 orang yang bisa melakukan pembelajaran dengan aspek sikapnya yang baik dalam pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan baik. Masih banyak siswa yang ketika melakukan model pembelajaran kasti. Ketika melakukan model pembelajaran anak tidak bersungguh-sungguh.
- b) Pada akhir pembelajaran dilaksanakan diskusi untuk membahas kesalahan-kesalahan siswa dalam melakukan pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD. Pada saat diskusi terakhir, banyak siswa yang tidak memperhatikan perbaikan-perbaikan kesalahan model pembelajaran, bahkan banyak siswa yang ingin cepat-cepat istirahat, dan pulang. Siswa di bariskan untuk melakukan pendidnginan dan refleksi pengalaman belajar siswa, dan siswa berdoa sebelum di bubarkan.

Berikut ini adalah data hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan siswasiklus I sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.14 di halaman berikutnya.

Tabel 4.14
Data Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus II

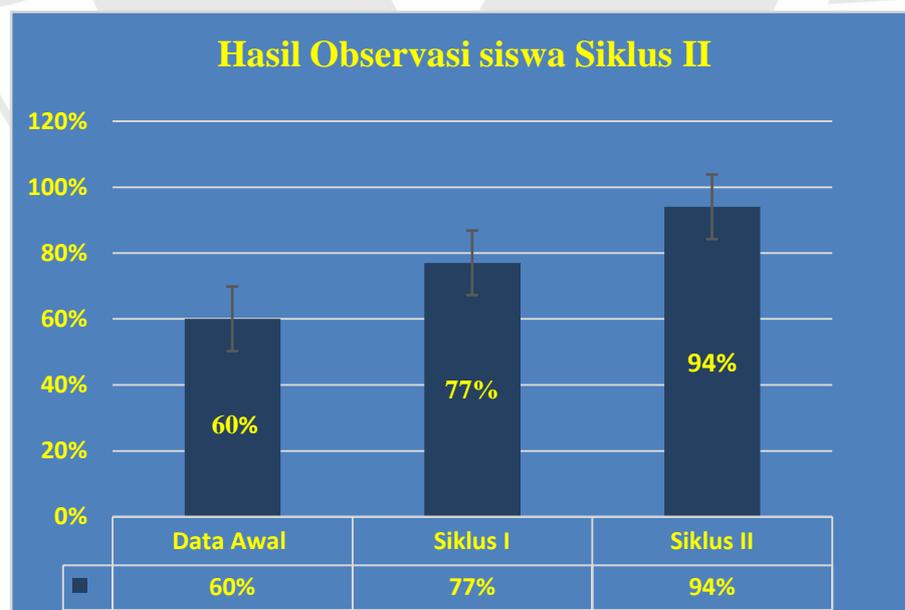
NO	ASPEK YANG DIAMATI	Penilaian				Tafsiran			
		4	3	2	1	SB	B	C	K
A	PRA PEMBELAJARAN								
1.	Kesiapan sarana, prasarana, alat dan media	√				√			
2.	Memeriksa kesiapan siswa	√				√			
JUMLAH A		8							
PERSENTASE %		100%							
B	MEMBUKA PEMBELAJARAN								
1.	Melakukan kegiatan apersepsi dan pemanasan	√				√			
2.	Menyampaikan komponen tujuan yang akan dicapai dan rencana kegiatan		√				√		
JUMLAH B		7							
PERSENTASE %		87%							
C	MENGELOLA INTI PEMBELAJARAN								
1.	Memberi petunjuk dan contoh gerakan yang berkaitan dengan isi pembelajaran	√				√			
2.	Menyesuaikan dengan tingkat pertumbuhan anak	√				√			
3.	Melakukan komunikasi verbal, visual, dan praktek		√				√		
4.	Mengkondisikan dan menjaga ketertiban siswa	√				√			
5.	Memantapkan penguasaan keterampilan gerak	√				√			
JUMLAH C		19							
PERSENTASE %		95 %							
D	MENDEMONSTRASIKAN KEMAMPUAN KHUSUS DALAM PEMBELAJARAN PENJAS								
1.	Merangkai gerakan	√				√			
2.	Memberikan kesempatan secara leluasa kepada siswa mengembangkan aktifitas gerak	√				√			
3.	Membangbing siswa melakukan gerak dan aktivitas	√				√			
4.	Memberikan bimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan	√				√			
5.	Penggunaan media dan alat pembelajaran		√				√		
JUMLAH D		19							
PERSENTASE %		95 %							
E	MELAKUKAN EVALUASI PROSES DAN HASIL BELAJAR								
1.	Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran		√				√		
2.	Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran	√				√			
JUMLAH E		7							
PERSENTASE %		87%							
F	KESAN UMUM KINERJA GURU/CALON GURU								
1.	Keefektifan proses pembelajaran	√				√			
2.	Penampilan guru pada pembelajaran	√				√			
JUMLAH F		8							
PERSENTASE %		100 %							
SKOR TOTAL IPKG 2 $\frac{A+B+C+D+E+F}{6}$		84				94 %			

Berdasarkan tabel diatas hasil kinerja guru pelaksanaan pada siklus II mengalami kenaikan dari siklus I yang kenaikannya signifikan, pada data pelaksanaan tabel di atas aspek melakukan pra pembelajaran dan kesan umum kinerja guru/calon guru sudah mencapai target yang diinginkan yaitu 100%. Berdasarkan data hasil kinerja guru (tahap pelaksanaan). Tabel dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan persentase guru sudah mencapai 94 % jadi belum sampai pada target yang ditetapkan, yaitu 100%. Dapat dideskripsikan, bahwa aspek yang belum mencapai target adalah membuka pembelajaran dengan persentase 87%, mengelola inti pembelajaran dengan persentase 95%, mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas dengan persentase 95%, dan melakukan evaluasi proses dan hasil belajar dengan persentase 87%. Maka dengan hasil pelaksanaan tersebut dinyatakan harus ada perbaikan pada siklus selanjutnya.

Jika semua kegiatan tersebut dikonversikan dengan skala nilai yang ditentukan belum mencapai kriteria yang ditentukan peneliti yaitu 100%, maka peneliti inginkan ada peningkatan pada siklus selanjutnya.

Diagram 4.11

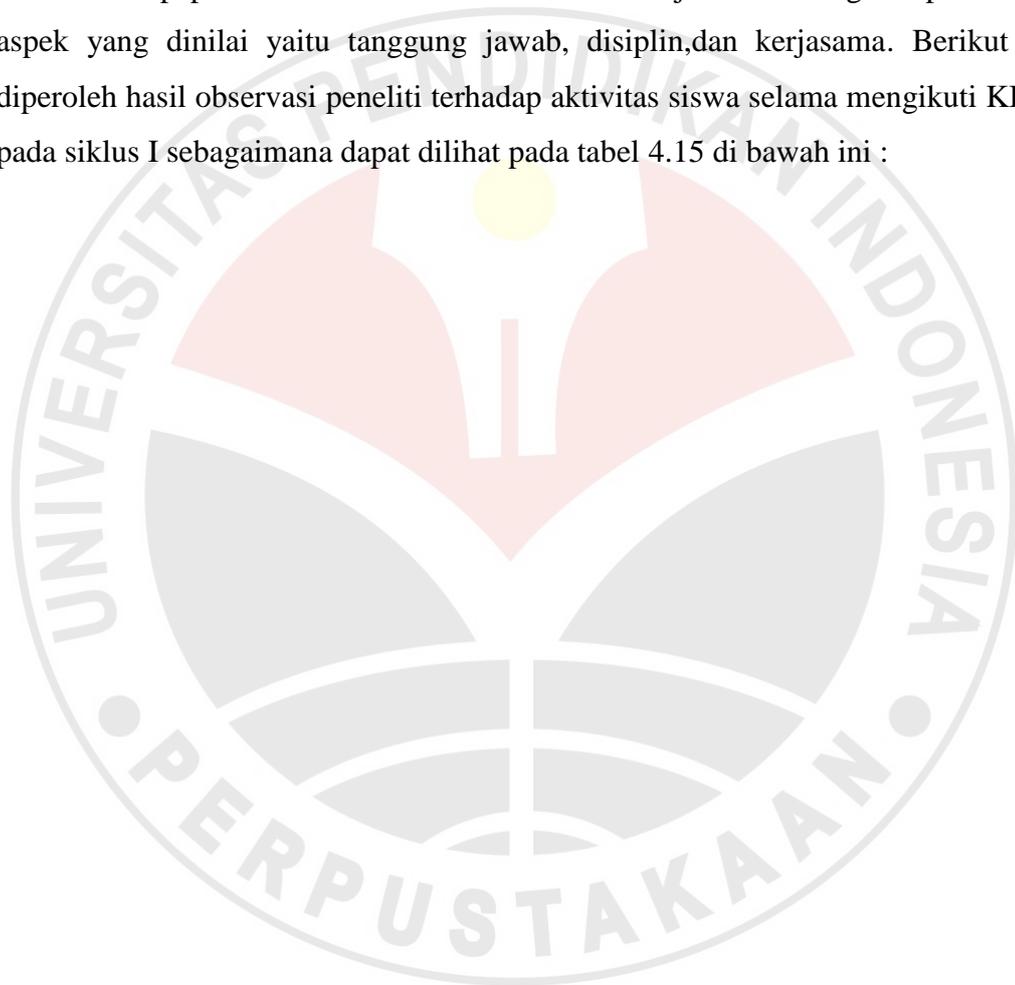
Hasil Observasi Siswa Siklus II



Dari diagram diatas dapat dilihat hasil observasi belajar siswa dalam melakukan tes passing bawah bola voli mulai dari data awal adalah 60 % siklus 1 naik menjadi 77 % dan siklus II ada peningkatan lagi menjadi 94%

c. Paparan Data Aktivitas Siswa

Pada siklus II peneliti mengadakan upaya perbaikan terhadap aktivitas siswa selama mengikuti praktik pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD. Pada paparan data aktivitas siswa ini akan dijelaskan mengenai persentase aspek yang dinilai yaitu tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama. Berikut ini diperoleh hasil observasi peneliti terhadap aktivitas siswa selama mengikuti KBM pada siklus I sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.15 di bawah ini :



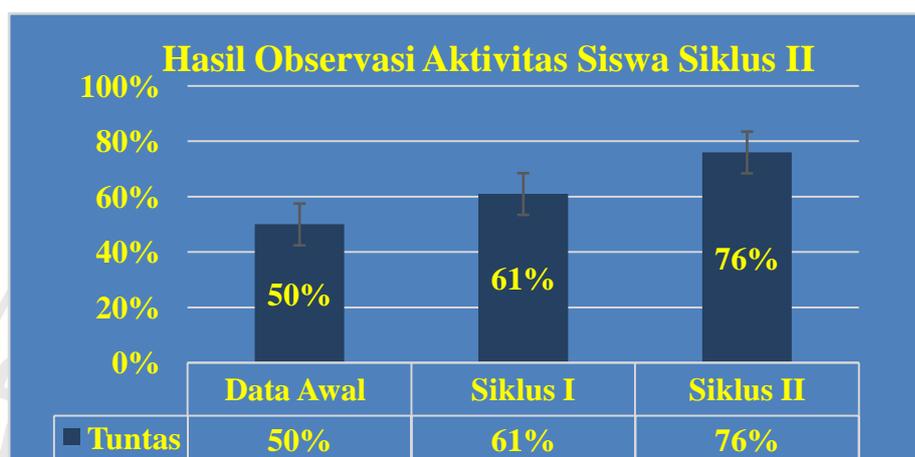
Tabel 4.15
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Nama	L/P	Aspek Yang Dinilai									Skor	Nilai	T	BT
			Disiplin			Kerjasama			Tanggung Jawab						
			3	2	1	3	2	1	3	2	1				
1.	Atikah Maryam	P	√				√			√		7	77	√	
2.	Alfiah Dewi A	P		√			√			√		6	66		√
3.	Agni Ahmad G	L		√		√				√		7	77	√	
4.	Agus Hidayat	L		√			√			√		7	77	√	
5.	Cahaya Fajar S	L	√				√			√		7	77	√	
6.	Dede Samsudin	L	√				√			√		7	77	√	
7.	Dela Laelasari	P		√			√			√		7	77	√	
8.	Deni Mustopa	L		√			√			√		7	77	√	
9.	Deri Abdul H	L		√			√			√		6	66		√
10.	Dudi Hidayat	L		√			√			√		6	66		√
11.	Fauzi	L		√			√			√		6	66		√
12.	Han Han Prayogi	L	√				√			√		7	77	√	
13.	Mahesa Galuh S	L	√				√			√		7	77	√	
14.	Nano Romansyah	L		√		√				√		7	77	√	
15.	Nunung Komalasari	P	√				√			√		7	77	√	
16.	Rita Masrifah	P		√		√				√		7	77	√	
17.	Rizky Ramdani	L		√			√			√		7	77	√	
18.	Tantan Farid Hanafi	L		√			√			√		7	77	√	
19.	Taufik Hidayat	L		√			√			√		7	77	√	
20.	Tazil Sabda Fitrah	L	√			√				√		8	88	√	
21.	Uj Agus Hendar	L	√				√			√		7	77	√	
22.	Vio Nurdiansyah	L	√				√			√		7	77	√	
23.	Wanda	P		√			√			√		6	66		√
24.	Zulfah Istiqomah	P		√			√			√		6	66		√
25.	Wildan Shofian	L		√		√				√		7	77	√	
26.	Wulan Wildan R	P		√			√			√		7	77	√	
Jumlah		2 6	9	1 7	0	5	21	0	6	2 0	0	177	1.947	20	6
Presentase %														76%	24%

Dari data di atas, terdapat 20 orang atau 76 % siswa yang tuntas, dan sisanya 6 orang siswa atau 24 % dinyatakan belum tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan siklus II siswa kelas V SD Negeri Mukti Usman nilai sikap masih perlu di tingkatkan lagi pada siswa melakukan pembelajaran passing bawah bola voli siswa masih rendah tapi dengan menggunakan model

kooperatif tipe *Student teams achievement divisions* (STAD), dalam pembelajaran kasti sangat berkaitan, dan menguntungkan siswa dalam pembelajaran dengan cara pengelompokan dibagi secara heterogen dilihat dari jenis kelamin, kemampuan pengetahuan.

Diagram 4.12
Hasil Aktivitas Belajar Siklus II



Dari diagram diatas dapat dilihat hasil belajar siswa dalam melakukan tes passing bawah bola voli mulai dari data awal 50 % atau 13 siswa yang tuntas dan 50 % atau 13 siswa yang belum tuntas. Sedangkan siklus I muli dari 61% atau 16 orang yang tuntas dan 39 % atau 10 siswa yang belum tuntas. Sedangkan siklus II mengalami peningkatan dalam materi yang berbeda yaitu permainan kasti 76 % atau 20 orang yang tuntas dan 24 % atau 6 orang belum tuntas.

d. Paparan Data Hasil Siklus II

Setelah siswa diberikan perlakuan praktik pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD menggunakan alat dan media pembelajaran tersebut, maka peneliti akan mengadakan postes untuk mengetahui bagaimana sikap anak tersebut dalam pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD tanpa menggunakan alat bantu atau permainan. Tujuannya untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus II. Berikut ini diperoleh hasil observasi peneliti melalui pelaksanaan postes pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.16
Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama	L/ P	Aspek Yang Dinilai									Skor	Nilai	T	BT
			Sikap Awal			Pelaksanaan			Sikap Akhir						
			3	2	1	3	2	1	3	2	1				
1.	Atikah Maryam	P	√				√			√		7	77	√	
2.	Alfiah Dewi A	P		√			√			√		6	66		√
3.	Agni Ahmad G	L		√		√				√		7	77	√	
4.	Agus Hidayat	L		√			√			√		7	77	√	
5.	Cahaya Fajar S	L	√				√			√		7	77	√	
6.	Dede Samsudin	L	√				√			√		7	77	√	
7.	Dela Laelasari	P		√			√			√		7	77	√	
8.	Deni Mustopa	L		√			√			√		7	77	√	
9.	Deri Abdul H	L		√			√			√		6	66		√
10.	Dudi Hidayat	L		√			√			√		6	66		√
11.	Fauzi	L		√			√			√		6	66		√
12.	Han Han Prayogi	L	√				√			√		7	77	√	
13.	Mahesa Galuh S	L	√				√			√		7	77	√	
14.	Nano Romansyah	L		√		√				√		7	77	√	
15.	Nunung Komalasari	P	√				√			√		7	77	√	
16.	Rita Masrifah	P		√		√				√		7	77	√	
17.	Rizky Ramdani	L		√			√			√		7	77	√	
18.	Tantan Farid Hanafi	L		√			√			√		7	77	√	
19.	Taufik Hidayat	L		√			√			√		7	77	√	
20.	Tazil Sabda Fitrah	L	√			√				√		8	88	√	
21.	Uj Agus Hendar	L	√				√			√		7	77	√	
22.	Vio Nurdiansyah	L	√				√			√		7	77	√	
23.	Wanda	P		√			√			√		6	66		√
24.	Zulfah Istiqomah	P		√			√			√		6	66		√
25.	Wildan Shofian	L		√		√				√		7	77	√	
26.	Wulan Wildan R	P		√			√			√		7	77	√	
Jumlah		2 6	9	1 7	0	5	21	0	6	2 0	0	177	1.947	20	6
Presentase %													76%	24%	

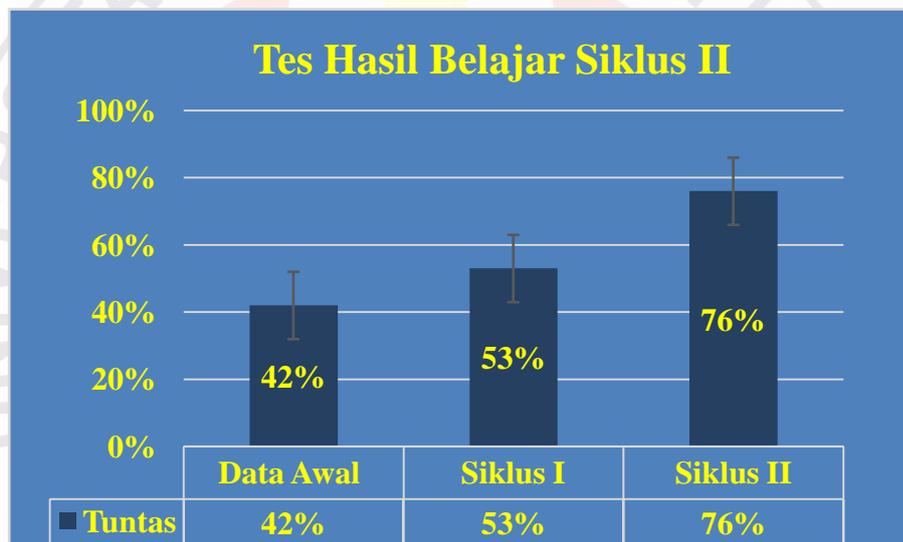
Berdasarkan tabel diatas tentang persentase kemampuan siswa dalam melakukan melalui pembelajaran kasti menggunakan penerapan model kooperatif tipe *Student teams achievement divisions*(STAD) dengan pertanyaan-pertanyaan yang dijawab siswa menggunakan aspek sikap yang dilihat dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir,baru 20 siswa dari 26 siswa atau hanya mencapai 76 %

yang mencapai nilai di atas KKM atau tuntas. Dan 24 % atau 6 orang belum tuntas pada pembelajaran kasti Sehingga perlu adanya perbaikan siklus selanjutnya.

Secara umum dapat dikatakan bahwa dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD dengan bantuan diadakannya pengelompokan siklus II, terlihat adanya peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan kasti. Namun demikian, masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki pada pelaksanaan siklus selanjutnya dengan materi yang berbeda.

Diagram 4.13

Hasil Belajar Siklus II



Dari diagram diatas dapat dilihat hasil belajar siswa dalam melakukan tes passing bawah bola voli mulai dari data awal 42 % atau 11 siswa yang tuntas dan 58 % atau 15 siswa yang belum tuntas. Sedangkan siklus I mulai dari 53 % atau 14 orang yang tuntas dan 47 % atau 12 siswa yang belum tuntas. Siklus II 76 % atau 20 orang yang tuntas dan 24 % atau 6 orang yang belum tuntas.

Secara umum dapat dikatakan bahwa dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD melalui pembagian kelompok secara heterogen dari guru yang di berikan pada siswa pada siklus II, terlihat adanya perubahan berupa peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan pembelajaran kasti. Apabila dibandingkan antara siklus I dan siklus II , siklus II mengalami peningkatan pada hasil belajar

siswa tetapi secara keseluruhan siklus II ini belum mencapai target yang direncanakan oleh peneliti, maka harus ada perbaikan pada siklus selanjutnya.

e. Analisis dan Refleksi siklus II

Setelah mengobservasi perencanaan, pelaksanaan, aktivitas siswa dan hasil belajar sikap dalam pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe *Student teams achievement divisions*(STAD) ternyata hasilnya belum maksimal, artinya sebagian besar siswa kelas V masih belum menguasai pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Student teams achievement divisions*(STAD). Perlu diketahui, bahwa kegiatan refleksi dilakukan dengan cara kolaboratif antara guru sebagai praktikan dengan mitra peneliti.

Seperti dijelaskan pada paparan data tindakan siklus II di atas, bahwa realisasi pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD masih perlu diperbaiki dalam pembelajaran kasti. Maka dari itu dilakukan analisis dan refleksi sebagai berikut :

5) Analisis dan Refleksi dalam Perencanaan Siklus II

c) Analisis Tindakan

Analisis pelaksanaan siklus II dilaksanakan sesuai dengan pelaksanaan kegiatan berlangsung, pada siklus II ini pelaksanaan kinerja guru mengalami kenaikan dibandingkan pada siklus I, pelaksanaan yang dilakukan pada siklus II ini sudah cukup baik hal ini terbukti sudah ada peningkatan pada pelaksanaannya. Adapun kekurangan pada pelaksanaan siklus II ini yaitu masih adanya siswa yang bercanda dan mengobrol pada saat pelaksanaan belajar mengajar

Perencanaan siklus II dapat dianalisis bahwa dalam perencanaan ada beberapa aktivitas yang secara psikologis siswa tidak merasa senang, yaitu guru menerapkan pemanasan statis dan dinamis. Kemudian guru menerapkan pembelajaran yang banyak membuang waktu, seperti simulasi model pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD secara psikologis siswa tidak siap. Jadi dalam perencanaan guru tidak menerapkan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan keadaan fisik dan psikis siswa, bahkan tidak sesuai dengan psikologis siswa yang diinginkan ketika sedang beradaptasi di lapangan pendidikan jasmani.

Dari paparan data yang telah dijelaskan, maka analisis dalam perencanaan diperoleh berdasarkan perolehan persentase sebagai berikut :

Tabel 4.17

Rekapitulasi Hasil Perolehan Persentase Perencanaan Siklus II

No	Aspek yang di amati	Persentase	
		Target	Siklus I
1	Merumuskan tujuan pembelajaran	100%	93 %
2	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media sumber belajar dan metode pembelajaran	100%	87%
3	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran	100%	90 %
4	Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian	100%	91 %
5	Tampilan dokumen rencana pembelajaran	100%	100 %
Persentase		100%	92 %

Pada tabel 4.13 dapat dilihat persentase perencanaan pembelajaran yang sudah dilakukan pada tindakan siklus II menyangkut dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan persentase hasil observasi perencanaan pembelajaran yang sudah dilakukan pada tindakan siklus II adalah sebesar 92%. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran guru pada tindakan siklus II ini belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu 100%, sehingga perlu adanya perbaikan pada seluruh aspek perencanaan pembelajaran tindakan siklus berikutnya kecuali tampilan dokumen rencana pembelajaran yang sudah mencapai target yang diinginkan.

Dengan demikian, perencanaan guru pada siklus II ini belum mencapai target 100 %, sehingga perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya.

d) Refleksi Tindakan

Guru harus meningkatkan semua aspek perencanaan di atas, terutama guru lebih mempersiapkan lagi alat dan media sumber belajar sepak bola dalam bentuk permainan pendidikan jasmani. Alat dan media yang digunakan pada siklus III. Kemudian tidak lagi menerapkan bentuk pemanasan statis dan dinamis, tetapi menerapkan bentuk pemanasan yang berorientasi pada model pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe *Student teams achievement divisions* STAD dan pemanasan/peregangan secara beregu.

Kemudian guru menerapkan bentuk permainan yang secara psikologis siswa merasa senang dan dilihat aspek sikap disiplin, kerjasama, dan tanggung jawab. Guru tidak lagi menerapkan pembelajaran konvensional. Langsung saja pembelajaran konvensional di lapangan atau simulasi model pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe *Student teams achievement divisions* STAD di lapangan.

Ada beberapa hal yang harus dipertahankan berdasarkan hasil diskusi yaitu alur KBM tetap dibuat secara sistematis, seperti yang telah dibuat pada RPP di atas, bahwa belajar pendidikan jasmani tidak langsung difokuskan kepada teknik dasar dan siswa tidak langsung dihadapkan dengan salah satu menggunakan model kooperatif tipe *Student teams achievement divisions* STAD pendidikan jasmani, tetapi diawali dengan aktivitas pengenalan lapangan, permainan. Kemudian siswa langsung masuk ke lapangan melakukan pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe *Student teams achievement divisions* STAD dengan menggunakan alat dan media bantu. Berdasarkan perspektif prinsip psikologis siswa akan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran.

6) Analisis Refleksi dalam Pelaksanaan Siklus II

c) Analisis Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran yang sudah peneliti laksanakan belum memberikan dampak yang optimal kepada kemampuan siswa dalam permainan masih saja banyak siswa yang mempunyai ego yang besar jadi dengan ini peneliti menggunakan model pembelajaran pendidikan jasmani. Akar permasalahan pada pelaksanaan ini sebenarnya sudah dipaparkan pada paparan data pelaksanaan di atas, karena sesuai hasil observasi guru penjas terhadap pelaksanaan KBM yang telah dilakukan pada siklus II ini hanya mencapai 71 %.

Pada pelaksanaan/kinerja guru dapat dianalisis bahwa guru mendemonstrasikan bentuk pemanasan statis dan dinamis yang secara psikologis siswa tidak siap melakukannya. Kemudian pada inti pembelajaran guru mendemonstrasikan pembelajaran atau melakukan simulasi model pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe *Student teams*

achievement divisions STAD yang secara psikologis siswa tidak siap, karena fokus siswa pada saat itu tidak sabar ingin cepat-cepat masuk ke lapangan untuk bermain.

Kemudian guru masih belum menguasai KBM pendidikan jasmani. Terutama pada saat kegiatan inti sedang berlangsung. Ada beberapa siswa yang masih bercanda dan tidak sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terbukti dari hasil temuan catatan lapangan siklus II yang sudah dipaparkan di atas. Dari paparan data yang telah dijelaskan, maka analisis dalam pelaksanaan diperoleh berdasarkan perolehan persentase sebagai berikut :

Tabel 4.18

Rekapitulasi Hasil Persentase Pelaksanaan Siklus II

No	Aspek yang di amati	Persentase	
		Target	Siklus I
1	Pra pembelajaran	100 %	100 %
2	Membuka pembelajaran	100 %	87,5 %
3	Mengelola inti pembelajaran	100%	95 %
4	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas	100%	95 %
5	Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar	100 %	87,5 %
6	Kesan umum kinerja guru / calon guru	100 %	100 %
Persentase		100%	94 %

Hasil persentasi pelaksanaan pada siklus II mengalami kenaikan dari siklus I yang signifikan, pada data pelaksanaan tabel di atas aspek melakukan pra pembelajaran dan kesan umum kinerja guru sudah mencapai target yang diinginkan yaitu 100%. Berdasarkan data hasil kinerja guru (tahap pelaksanaan). Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan persentase guru sudah mencapai 94% jadi belum sampai pada target yang ditetapkan, yaitu 100%.

d) Refleksi Tindakan

Guru harus meningkatkan semua aspek pelaksanaan di atas, terutama guru harus lebih menguasai KBM dalam mengelola inti pembelajaran. Alat dan media yang digunakan pada pelaksanaan siklus II nanti adalah permainan yang bisa membuat anak senang dalam pembelajaran, sebagaimana dapat dilihat pada gambar 4.4 di bawah ini :

Pada siklus berikutnya guru menerapkan bentuk permainan di lapangan yang secara psikologis siswa merasa senang. Hanya pemanasan statis dan dinamis serta pembelajaran yang berbentuk permainan, karena siswa senang dengan hal itu.

Gambar 4.3

Alat dan Media Pembelajaran



Ada beberapa hal yang harus dipertahankan berdasarkan hasil diskusi yaitu demonstrasi guru dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan perencanaan yang telah dipaparkan di atas.

7) Analisis dan Refleksi dalam Aktivitas Siswa Siklus III

c) Analisis Tindakan

Aktivitas siswa dalam belajar pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD masih belum berhasil, aktivitas siswa terjadi akibat dampak dari perilaku kinerja gurunya itu sendiri. Akar permasalahan pada aktivitas siswa ini sebenarnya sudah dipaparkan pada paparan data aktivitas siswa. Secara garis besarnya yaitu saat KBM berlangsung siswa masih belum memahami urutan-urutan pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe *Student teams achievement divisions* STAD, kemudian pada saat KBM siswa kurang membiasakan diri bersikap disiplin, semangat dan kerjasama pada implementasi praktik pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe *Student teams achievement divisions* STAD dan permainan maupun pengenalan alat yang akan diajarkan. Hasil observasi peneliti terhadap aktivitas siswa siklus II ini hanya mencapai 92 %.

Siswa seperti itu akibat dampak kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran tidak sesuai dengan keadaan fisik dan mental siswa, sehingga sebagian besar siswa tidak sungguh-sungguh dalam bekerjasama dan kurang menunjukkan sikap disiplin dan semangat.

Dari paparan data yang telah dijelaskan, maka analisis dalam aktivitas siswa diperoleh berdasarkan persentase sebagai berikut :

Tabel 4.19

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Kriteria	Aspek yang di amati (disiplin, kerjasama, dan tanggung jawab)	
	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	20	76 %
BelumTuntas	6	24 %

Berdasarkan tabel di atas, bahwa aktivitas siswa hasilnya masih belum maksimal dan perlu adanya tindakan agar siswa mampu menerapkan sikap disiplin, semangat dan kerjasama dalam praktik pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe *Student teams achievement divisions* STAD.

Hasil tabel di atas sebagai bahan untuk mengadakan refleksi. Dengan demikian, aktivitas siswa pada siklus II ini belum mencapai target 100 %, sehingga perlu diperbaiki lagi.

d) Refleksi Tindakan

Yang harus diperbaiki dalam pelaksanaan siklus II nanti adalah siswa harus memahami urutan model pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD, serta pada saat praktik siswa menggunakan alat dan media pembelajaran yang bisa membuat anak tertarik.

Untuk meningkatkan disiplin, semangat dan kerjasama, perlu adanya dorongan dan motivasi dari teman maupun dari gurunya, salah satu diantaranya guru harus lebih memotivasi siswa ke arah pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Agar siswa mampu bekerjasama dan saling mengoreksi satu sama lain pada saat pembelajaran berlangsung salah satu diantaranya yaitu dengan memberikan pujian dan hadiah-hadiah kecil yang dapat memotivasi siswa.

8) Analisis dan Refleksi dalam Hasil Tes Siklus II

D. Analisis Tindakan

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra peneliti, bahwa hasil tes pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe *Student teams achievement divisions* STAD sebagian besar siswa masih belum berhasil. Akar permasalahan pada hasil tes ini akibat dari dampak perilaku kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang tidak kondusif serta banyak siswa yang tidak bisa dan kurang memahami urutan dalam melakukan pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe *Student teams achievement divisions* STAD. Hasil observasi peneliti terhadap hasil tes siklus II ini hanya mencapai 76 %.

Hasil belajar ini dapat dianalisis bahwa masih banyak siswa yang ketika melakukan model pembelajaran kasti belum diterapkan aspek sikap yang dilakukan pada saat berlangsung permainan. Ketika melakukan model pembelajaran, seharusnya siswa sudah memahami model pembelajaran yang diajarkan dalam pembelajaran yang berbeda-beda. ketika melakukan model pembelajaran permainan banyak sekali siswa yang tidak disiplin melakukan permainan, tidak disiplin di sini dalam waktu sikap siswa, dalam model pembelajaran ini seharusnya siswa dituntut untuk bias berkerja sama dan tanggung jawab dalam permainan kasti, tetapi masih banyak siswa yang belum paham dengan penerapan model kooperatif tipe STAD dalam berbagai cabang olahraga. Dari paparan data yang telah dijelaskan, maka analisis dalam hasil tes diperoleh berdasarkan persentase sebagai berikut :

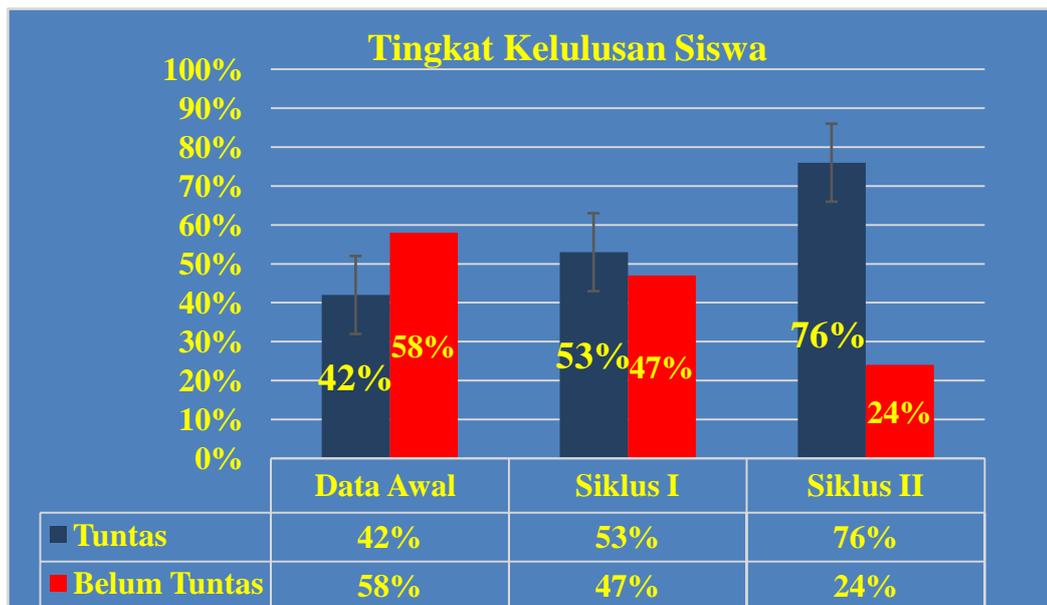
Tabel 4.20

Rekapitulasi Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Tindakan	Jumlah siswa	Tuntas	Persentase	Belum Tuntas	Persentase
1	Data Awal	26	9	19,3 %	16	80,7 %
2	Siklus I	26	16	66%	10	34%
3	Siklus II	26	20	78%	6	22%

Berikut perbandingan hasil belajar dilihat aedari aspek sikap dalam pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD sebelum diberikan tindakan dan setelah diberikan tindakan sebagaimana dapat dilihat pada diagram di bawah ini :

Diagram 4.14
Tingkat Kelulusan Siswa



Hasil tabel dan diagram diatas sebagai bahan untuk mengadakan refleksi. Dengan demikian, hasil belajar pada siklus II ini belum mencapai target 80 %, sehingga perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Hasil tabel dan diagram di atas sebagai bahan untuk mengadakan refleksi. Dengan demikian, hasil belajar pada siklus II ini belum mencapai target 80 %, sehingga perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya.

E. Refleksi Tindakan

Yang harus diperbaiki dalam siklus III nanti adalah sebelum siswa melakukan tes, terlebih dahulu siswa memahami urutan model pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe *Student teams achievement divisions* STAD. Siswa melakukan latihan pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD melalui penggunaan alat dan media pembelajaran yang telah di sediakan permainan dalam bentuk permainan.

Dengan latihan tersebut, maka akan memberikan dampak yang baik ketika siswa melakukan postes dalam sikap pada saat permainan berlangsung, pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe *Student teams achievement divisions* STAD tanpa menggunakan alat bantu pendidikan jasmani.

Keberhasilan siswa dalam melakukan postes ini, bukan dilihat dari siswa itu melakukan gerak dasarnya tapi peneliti melihat dari aspek sikapnya saja disiplin, kerjasama, dan tanggung jawab tetapi ketercapaian KKM pada postes ini tidak hanya dilihat dari aspek sikapnya saja bukan dari gerak dasar siswa tersebut dilanjutkan dengan siklus selanjutnya.

D. Paparan Data Tindakan Siklus III

1. Paparan Data Siklus III

Setelah peneliti melaksanakan pra observasi untuk memperoleh data awalterhadap perencanaan, pelaksanaan, aktivitas siswa dan hasil tes dalam praktik pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe *Student teams achievement divisions* STAD, ternyata berdasarkan paparan data awal di atas hasilnya perlu diperbaiki.

a. Paparan Data Perencanaan Siklus III

Dalam hal ini peneliti mencoba menerapkan penggunaan alat dan media pembelajaran yang akan diajarkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe *Student teams achievement divisions* STAD. Berdasarkan tindakan itu, diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan aspek sikap dalam pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe *Student teams achievement divisions* STAD.

Dalam membuat perencanaan ini dibantu oleh mitra peneliti dalam hal menyiapkan instrumen yang diperlukan. Berikut skenario kegiatan dalam membuat perencanaan :

- 1) Alokasi waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran klasikal 2×35 menit.
- 2) Peneliti menentukan indikator dan tujuan pembelajaran yang harus ditempuh oleh siswa.

- 3) Peneliti membuat rencana tindakan pada siklus III ini menggunakan penerapan alat dan media pembelajaran sebagai alat bantu siswa dalam pembelajar pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe *Student teams achievement divisions* STAD.
- 4) Peneliti menyiapkan alat dan media pembelajaran pendidikan jasmani berupa cones (corong) dan bola yang digunakan sebagai media jarak bertahap.
- 5) Peneliti yang dibantu mitra peneliti menyiapkan alat pengumpul data berupa kuesioner atau angket. Peneliti yang dibantu mitra peneliti menyiapkan instrumen pengumpul data sebagai bahan observasi berupa lembar observasi perencanaan, lembar observasi kinerja guru, lembar observasi aktivitas siswa, format tes.
- 6) Peneliti/praktikan menyiapkan format penilaian dalam bentuk blanko kolom yang berorientasi pada tujuan pembelajaran

Langkah-langkah dalam membuat perencanaan, saatnya rencana tersebut dilaksanakan pada proses KBM. Berikut ini adalah data hasil observasi terhadap perencanaan tindakan siklus III sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.21 di bawah ini :

Tabel 4.21

Data Hasil Observasi Perencanaan Pembelajaran Siklus III

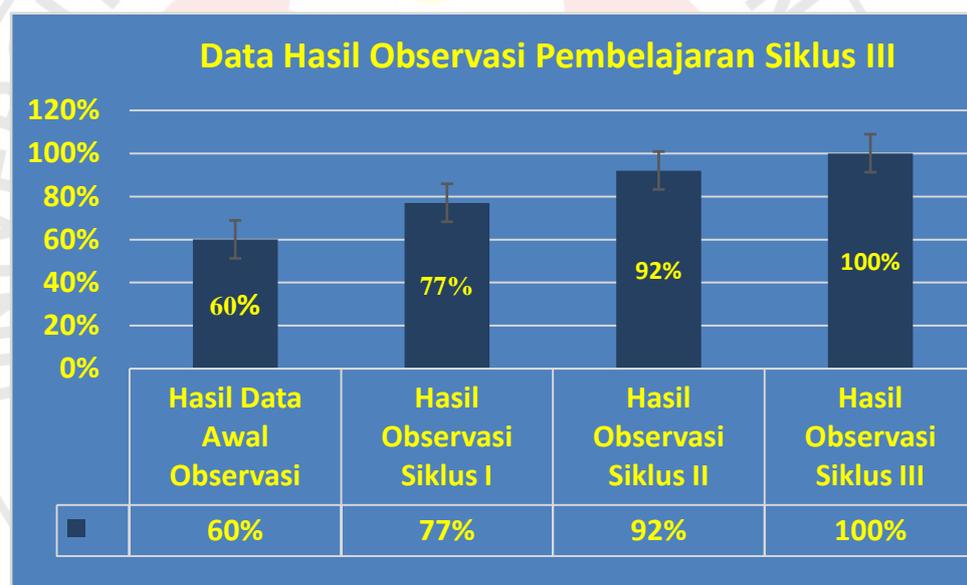
NO	KOMPONEN RENCANA PEMBELAJARAN	Penilaian				Tafsiran			
		4	3	2	1	SB	B	C	K
A	PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN								
1.	Merumuskan tujuan pembelajaran	√				√			
2.	Kejelasan rumusan	√				√			
3.	Kejelasan cakupan rumusan	√				√			
4.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar	√				√			
JUMLAH A		16							
PERSENTASE %		100 %							
B	MENGEMBANGKAN DAN MENGORGANISASIKAN MATERI MEDIA SUMBER BELAJAR DAN METODE PEMBELAJARAN								
1.	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran	√				√			
2.	Menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran	√				√			
3.	Memilih sumber belajar	√				√			
4.	Memilih metode pembelajaran	√				√			
JUMLAH B		16							
PERSENTASE %		100%							
C	MERENCANAKAN SKENARIO KEGIATAN PEMBELAJARAN								
1.	Menentukan jenis kegiatan pembelajaran	√				√			
2.	Menyusun langkah-langkah pembelajaran	√				√			
3.	Menentukan alokasi waktu pembelajaran	√				√			
4.	Kesesuaian metode, materi dan tujuan pembelajaran	√				√			
5.	Kesesuaian metode, materi dan peserta didik	√				√			
JUMLAH C		20							
PERSENTASE %		100 %							
D	MERENCANAKAN PROSEDUR, JENIS DAN MENYIAPKAN ALAT PENILAIAN								
1.	Menentukan proses dan jenis penilaian	√				√			
2.	Membuat alat penilaian	√				√			
3.	Menentukan kriteria penilaian	√				√			
JUMLAH D		12							
PERSENTASE %		100 %							
E	TAMPILAN DOKUMEN RENCANA PEMBELAJARAN								
1.	Kebersihan dan kerapian	√				√			
2.	Penggunaan bahasa tulis	√				√			
JUMLAH E		8							
PERSENTASE %		100 %							
SKOR TOTAL IPKG 1 $A + B + C + D + E$						100 %			
5									

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan Persentase yang didapat pada hasil observasi perencanaan tindakan dalam komponen rencana pembelajaran perumusan tujuan pembelajaran adalah 100%. Komponen mengembangkan dan mengelola dan mengorganisasikan materi media sumber

belajar dan metode pembelajaran adalah 100%. Untuk komponen merencanakan skenario kegiatan pembelajaran adalah 100%. Untuk komponen merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian adalah 100%. Dan untuk komponen tampilan dokumen rencana pembelajaran adalah 100%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari hasil data observasi perencanaan tindakan siklus III ini, secara keseluruhan persentase perencanaan kinerja guru sudah mencapai 100% dan sudah mencapai target yang peneliti tetapkan yaitu 100%. Dengan demikian kegiatan perencanaan pada siklus III tidak memerlukan lagi perbaikan dan harus dipertahankan.

Diagram 4.15
Hasil Observasi Belajar Siswa Siklus III



Dari diagram diatas dapat dilihat hasil observasi belajar siswa dalam melakukan tes mulai dari data awal adalah 60 % siklus 1 naik menjadi 77 % dan siklus II ada peningkatan lagi menjadi 94%, siklus III mencapai target 100 %.

b. Paparan Data Pelaksanaan Siklus III

Tahap pelaksanaan ini sesuai dengan rumusan perencanaan tindakan penelitian yang telah dipersiapkan. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 29 April 2015 dari pukul 07.30 sampai dengan pukul 09.20 yang diikuti oleh seluruh siswa kelas V SDN Mukti Usman sebanyak 26 orang yang terdiri dari 19 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Dalam pelaksanaan

tindakan siklus III peneliti dibantu oleh guru pendidikan jasmani yang bertindak sebagai observer. Pada tindakan ini, fokus pembelajaran pada pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe *Student teams achievement divisions* STAD melalui alat dan media cones (corong).

Adapun susunan langkah pembelajaran atau kegiatan dan peristiwa yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal (20 menit) :

- a) Persiapan guru sebelum melaksanakan KBM menyiapkan perangkat pembelajaran (Silabus, RPP, Penilaian), menyiapkan peralatan, menyiapkan lapangan.
- b) Guru memberikan apersepsi pada siswa sebelum di mulai pembelajaran.
- c) Siswa berbaris dengan formasi 4 baris. Ketika dibariskan, setelah di bariskan ternyata masih belum lurus barisannya. Siswa tidak siap untuk berbaris, karena siswa ingin segera bermain (Catatan Lapangan Siklus I Rabu, 29 April 2015).
- d) Guru mengecek kehadiran siswa sebelum pembelajaran di mulai. Ada beberapa siswa yang masih ngobrol denganteman-temannya, saling dorong-mendorong sehingga ketika guru menyebutkan nama siswa, siswa tidak mengacungkan tangannya, atau tidak bilang hadir bu.
- e) Siswa berdo'a bersama-sama yang dipimpin oleh guru. Ketika guru memimpin do'a, ada beberapa siswa yang masih bercanda dan saling dorong-mendorong dengan temannya sehingga anak tersebut jatuh dan masih ada anak yang ngobrol sama temannya maupun di depan, dibelakang.
- f) Guru menyampaikan materi pembelajaran secara singkat pada siswa untuk menambah wawasan siswa.
- g) Pengenalan alat berupa bola, cones (corong),peluit, pada siswa sebelum di mulai pembelajaran.
- h) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang menyangkut tiga aspek yaitu kognitif, afektif, psikomotor.
- i) Siswa melakukan model pembelajaran pemanasan statis dan dinamis. Ketika memimpin model pembelajaran pemanasan, masih banyak siswa yang tidak mengikuti model pembelajaran pemanasan yang didemonstrasikan oleh guru.

Siswa tersebut hanya bercanda, ngobrol, memainkan bola. Karena siswa saat melakukan model pembelajaran pemanasan hanya tertuju pada permainannya saja.

- j) Setelah siswa melakukan pemanasan, guru memerintahkan siswa untuk lari-lari kecil atau jogging.
 - k) Siswa melakukan model pembelajaran pengenalan mulai dari model pembelajaran berjalan, berlari dan berlari zig zag melewati cones (corong). Lalu siswa melakukan lomba mendribble bola, dilakukan dengan jarak yang sudah di siapkan oleh guru pendidikan jasmani. Ketika guru menjelaskan dan mendemonstrasikan aktivitas pengenalan pembelajaran tersebut, ada beberapa siswa yang bermain di lapang dengan menggunakan cones (corong) di kepalanya.
- 2) Kegiatan inti (35 menit) :
- a) Tugas gerak, guru memberikan contoh mendribble bola, banyak siswa yang tidak memperhatikan gurunya pada saat memberikan contoh. Fokus siswa pada saat itu hanya ingin bermain d lapangan, bahkanada beberapa siswa yang tidak mau melihat demonstrasi
 - (1)Posisi awal berdiri dengan kaki bagian dalam.
 - (2)Kedua tangan rileks agak terlentang.
 - (3)Badan agak condong kedepan.
 - (4)Waktu mendribble bola dengan membuka pergelangan kaki keluar.
 - (5)Bola disentuh dengan kaki bagian dalam.
 - (6)Bola didorong ke depan.
 - (7)Berat badan ada pada kaki yang tidak menyentuh bola
 - b) Guru mendemonstrasikan bagai mana cara mendribble bola dengan bagian kaki bagian luar.Fokus siswa pada saat itu hanya ingin bermain d lapangan, bahkanada beberapa siswa yang tidak mau melihat demonstrasi
 - (1) Posisi awal beridi dengan kaki bagian luar.
 - (2) Kedua tangan rileks agak terlentang.
 - (3) Badan agak condong kedepan.
 - (4) Waktu mendribble bola dengan membuka pergelangan kaki keluar.

- (5) Bola Bola didorong ke depan.
 - (6) Berat badan ada pada kaki yang tidak menyentuh bola.
 - (7) Waktu pelaksanaan mendribble bola ini dilakukan dengan bentuk perorangan dan beregu (kelompok) dengan system lomba.
 - (8) Setiap kelompok untuk melakukan mendribble dengan sistem lomba untuk mendapatkan nilai yang maksimal .
 - (9) Guru memantau tiap apa yang dilakukan oleh siswa,apa yang di praktekan sudah sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh guru.
 - (10)Selanjutnya guru memberikan penjelasan dribble dengan sikap disiplin, kerjasama, dan tanggung jawab, pada saat melakukan pembelajaran.
 - (11)Selanjutnya siswa untuk mempraktekan dribble dengan jarak 10 meter dan hasilnya dicatat.
 - (12)Setiap kelompok untuk melakukan dribble dengan sistim lomba untuk mendapatkan nilai yang maksimal.
 - (13)Siswa melakukan tes akhir pelajaran.Guru mencatat hasil yang diperoleh siswa.
- c) Memonitoring dan evaluasi tugas siswa pada saat melakukan kegiatan, guru mengamati kesungguhan dan kedisiplinan siswa serta mengevaluasi dengan ranah psikomotor dan afektif berperilaku.
- d) Memberikan Fect Backkeberanian teknik yang disesuaikan dengan:
- (1) pembelajaran yang hendak dicapai sesuai KKM yang telah ditentukan yaitu70
 - (2) Guru memberikan pemahaman terhadap siswa tentang teknik mendribble bola.
- e) Konstruk Nilai
- (1) Disiplin
 - (2) Kerja sama
 - (3) Percaya diri
- f) Siswa melakukan model pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe *Student teams achievement divisions* STAD sebisanya sebagai tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Ada beberapa siswa perempuan yang tidak mau melakukan pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe *Student teams achievement divisions*STAD

karena takut dan malu. Setelah diamati semuanya, hanya ada beberapa orang siswa yang bisa melakukan pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe *Student teams achievement divisions* STAD dengan baik.

g) Secara perorangan, siswa melakukan mendribble bola melewati cones (corong), selanjutnya siswa melakukan rangkaian keseluruhan pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe *Student teams achievement divisions* STAD melalui alat yang disediakan. Ada beberapa siswa yang bisa, dan ada juga siswa yang tidak bisa meskipun. Siswa tersebut tidak siap melakukan pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe *Student teams achievement divisions* STAD, serta tidak bisa menggunakan bola yang sesuai dengan demonstrasi guru karena diawal pembelajaran siswa tersebut tidak memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh di lanjutkan dengan permainan bola untuk mengetahui sikap yang terjadi pada saat bermain.

3) Kegiatan Akhir :

a) Siswa melakukan postes yang dinilai dari aspek sikap pada saat pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student teams achievement divisions* STAD tanpa menggunakan alat Dilakukan 1 balikan. Hasilnya hanya 20 orang yang bisa melakukan pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe *Student teams achievement divisions* STAD dengan baik. Masih banyak siswa yang ketika melakukan model pembelajaran mendribble bola. Ketika melakukan model pembelajaran tidak bersungguh-sungguh.

b) Pada akhir pembelajaran dilaksanakan diskusi untuk membahas kesalahan-kesalahan siswa dalam melakukan pembelajaran sepak bola pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe *Student teams achievement divisions* STAD. Pada saat diskusi terakhir, banyak siswa yang tidak memperhatikan perbaikan-perbaikan kesalahan model pembelajaran, bahkan banyak siswa yang ingin cepat-cepat istirahat, dan pulang. Siswa di bariskan untuk melakukan pendidnginan dan refleksi pengalaman belajar siswa, dan siswa berdoa sebelum di bubarkan.

Berikut ini adalah data hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan siklus III sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.22 di bawah ini :

Tabel 4.22
Data Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus III

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Penilaian				Tafsiran			
		4	3	2	1	SB	B	C	K
A	PRA PEMBELAJARAN								
1.	Kesiapan sarana, prasarana, alat dan media	√				√			
2.	Memeriksa kesiapan siswa	√				√			
JUMLAH A		8							
PERSENTASE %		100%							
B	MEMBUKA PEMBELAJARAN								
1.	Melakukan kegiatan apersepsi dan pemanasan	√				√			
2.	Menyampaikan komponen tujuan yang akan dicapai dan rencana kegiatan	√				√			
JUMLAH B		8							
PERSENTASE %		100%							
C.	MENGELOLA INTI PEMBELAJARAN								
1.	Memberi petunjuk dan contoh gerakan yang berkaitan dengan isi pembelajaran	√				√			
2.	Menyesuaikan dengan tingkat pertumbuhan anak	√				√			
3.	Melakukan komunikasi verbal, visual, dan praktek	√				√			
4.	Mengkondisikan dan menjaga ketertiban siswa	√				√			
5.	Memantapkan penguasaan keterampilan gerak	√				√			
JUMLAH C		20							
PERSENTASE %		100 %							
D.	MENDEMONTRASIKAN KEMAMPUAN KHUSUS DALAM PEMBELAJARAN PENJAS								
1.	Merangkai gerakan	√				√			
2.	Memberikan kesempatan secara leluasa kepada siswa mengembangkan aktifitas gerak	√				√			
3.	Membangbing siswa melakukan gerak dan aktivitas	√				√			
4.	Memberikan bimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan	√				√			
5.	Penggunaan media dan alat pembelajaran	√				√			
JUMLAH D		20							
PERSENTASE %		100 %							
E.	MELAKUKAN EVALUASI PROSES DAN HASIL BELAJAR								
1.	Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran	√				√			
2.	Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran	√				√			
JUMLAH E		8							
PERSENTASE %		100%							
F.	KESAN UMUM KINERJA GURU/CALON GURU								
1.	Keefektifan proses pembelajaran	√				√			
2.	Penampilan guru pada pembelajaran	√				√			
JUMLAH F		8							
PERSENTASE %		100 %							
SKOR TOTAL IPKG 2_{A+B+C+D+E+F} = 6						100 %			

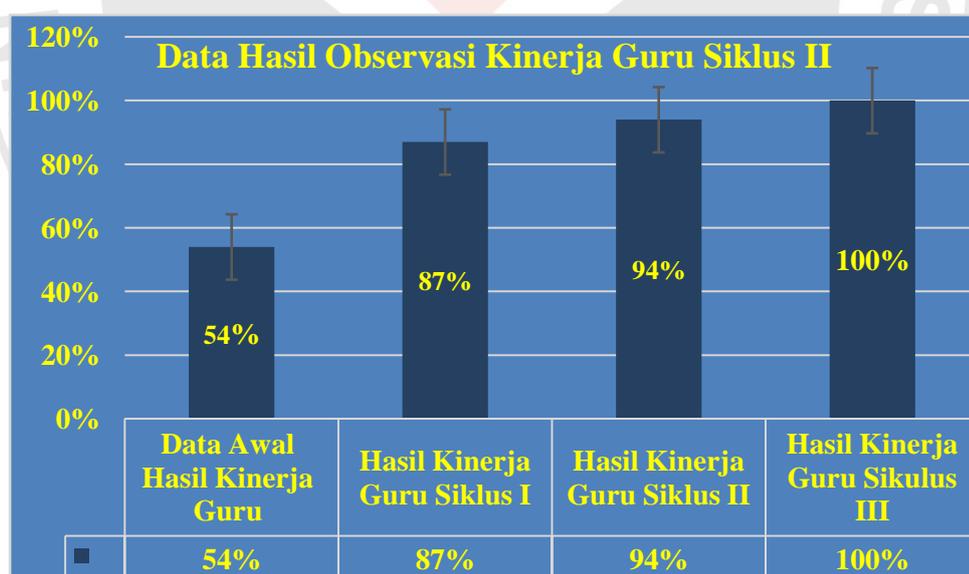
Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa dari keseluruhan aspek yang harus dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran

siklus III ini, yaitu aspek pra pembelajaran dan hasil yang dicapai adalah 100%, Aspek yang kedua adalah membuka pembelajaran, dan dapat dijelaskan bahwa semua indikator telah tercapai dengan hasil 100%. Aspek ketiga adalah mengelola inti pembelajaran, dengan semua indikator yang telah dicapai dengan hasil 100%. Aspek yang keempat mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas dengan indikator yang telah dicapai dengan hasil 100%. Aspek yang kelima adalah pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani melalui penerapan model kooperatif tipe STAD, hasil yang dicapai adalah 100%, maka semua indikator telah tercapai dan memenuhi target. Serta aspek yang keenam adalah kesan umum kinerja guru, semua indikator telah tercapai, dan hasil yang dicapai adalah 100%.

Dengan demikian semua indikator dalam pelaksanaan pembelajaran telah tercapai dan sesuai dengan yang diharapkan peneliti dengan persentase total pada kinerja guru siklus III adalah 100%.

Diagram 4.16

Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus III

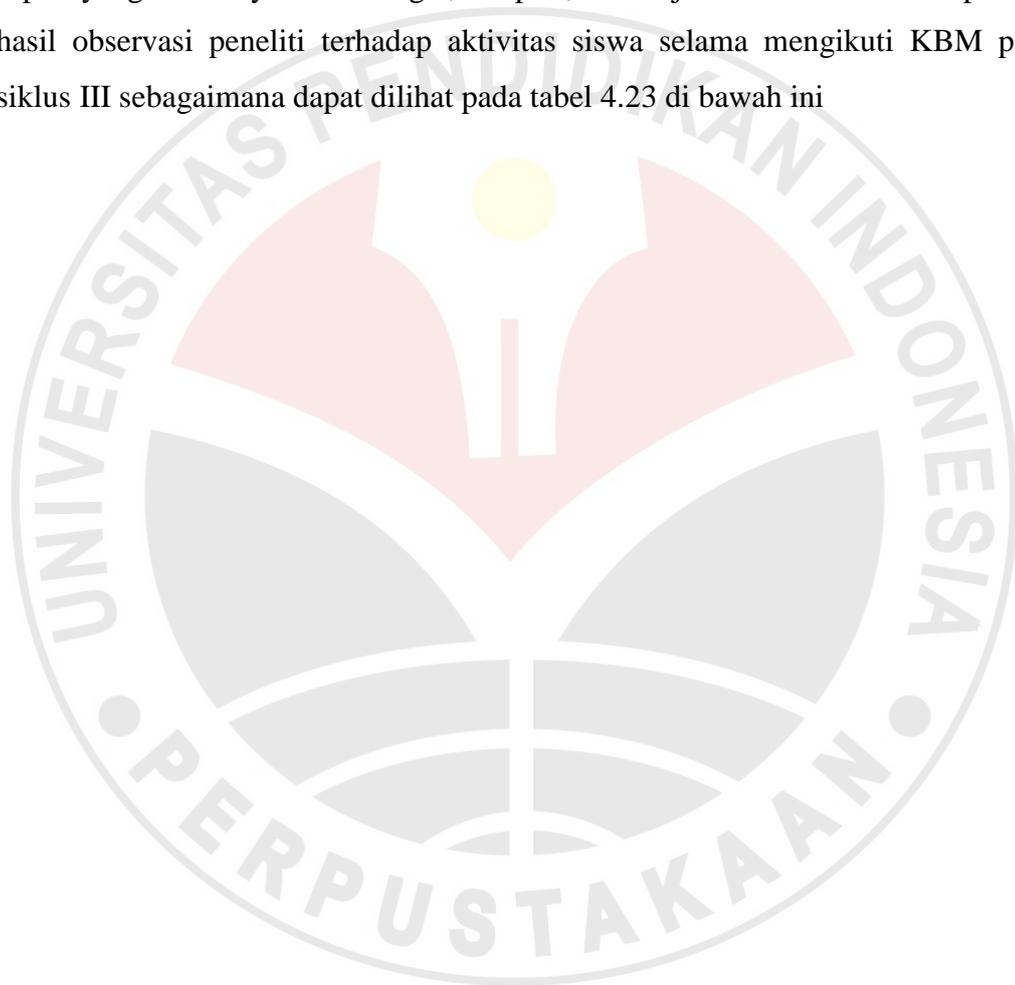


Dari diagram diatas dapat dilihat hasil observasi belajar siswa dalam melakukan tes passing bawah bola voli mulai dari data awal adalah 54 % melakukan tes passing bawah bola voli siklus 1 naik menjadi 87 %, dan siklus II

ada peningkatan lagi dengan menggunakan materi permainan kasti menjadi 94% dan siklus III dengan target yang sempurna 100 %

c. Paparan Data Aktivitas Siswa

Pada siklus IIIpeneliti mengadakan upaya perbaikan terhadapaktivitas siswa selama mengikuti praktik pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD.Pada paparan data aktivitas siswa ini akan dijelaskan mengenai persentase aspek yang dinilai yaitu semangat, disiplin,dan kerjasama. Berikut ini diperoleh hasil observasi peneliti terhadap aktivitas siswa selama mengikuti KBM pada siklus III sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.23 di bawah ini



Tabel 4.23

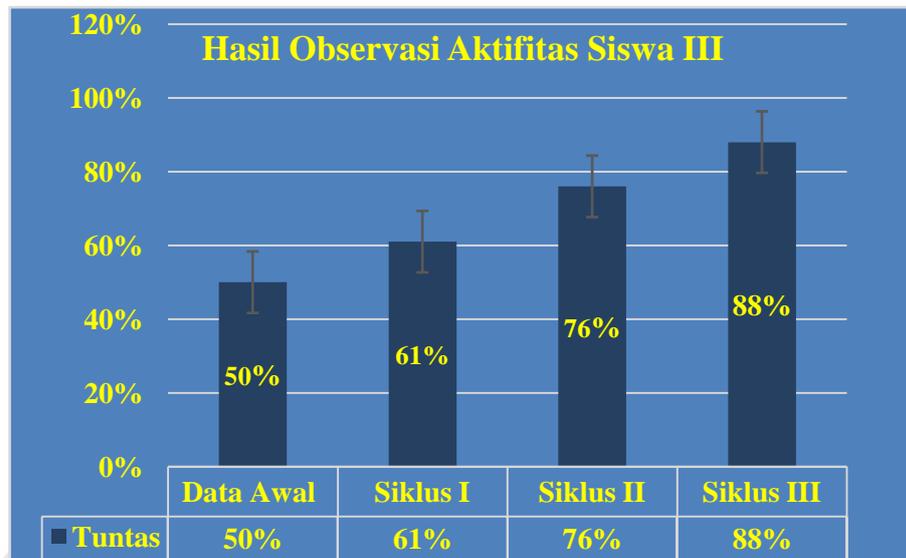
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

No	Nama	L/ P	Aspek Yang Dinilai									Skor	Nilai	T	BT
			Disiplin			Kerjasama			Anggung Jawab						
			3	2	1	3	2	1	3	2	1				
1.	Atikah Maryam	P	√				√			√		7	77	√	
2.	Alfiah Dewi A	P	√				√			√		7	77	√	
3.	Agni Ahmad G	L		√		√				√		7	77	√	
4.	Agus Hidayat	L		√			√			√		7	77	√	
5.	Cahya Fajar S	L	√			√				√		8	88	√	
6.	Dede Samsudin	L		√			√			√		7	77	√	
7.	Dela Laelasari	P		√			√			√		7	77	√	
8.	Deni Mustopa	L		√			√			√		6	66		√
9.	Deri Abdul H	L		√			√			√		7	77	√	
10.	Dudi Hidayat	L		√			√			√		6	66		√
11.	Fauzi	L	√				√			√		7	77	√	
12.	Han Han Prayogi	L	√				√			√		7	77	√	
13.	Mahesa Galuh S	L	√				√			√		7	77	√	
14.	Nano Romansyah	L		√		√				√		7	77	√	
15.	Nunung Komalasari	P	√				√			√		7	77	√	
16.	Rita Masrifah	P	√				√			√		7	77	√	
17.	Rizky Ramdani	L	√			√				√		7	77	√	
18.	Tantan Farid Hanafi	L	√				√			√		7	77	√	
19.	Taufik Hidayat	L	√				√			√		7	77	√	
20.	Tazil Sabda Fitrah	L	√				√			√		8	88	√	
21.	Uj Agus Hendar	L	√				√			√		7	77	√	
22.	Vio Nurdiansyah	L	√				√			√		7	77	√	
23.	Wanda	P		√			√			√		6	66		√
24.	Zulfah Istiqomah	P		√		√				√		7	77	√	
25.	Wildan Shofian	L		√		√				√		7	77	√	
26.	Wulan Wildan R	P		√		√				√		7	77	√	
Jumlah		26	14	12	0	7	19	0	5	21	0	181	1.991	23	3
Presentase %													88	12	
													%	%	

Berdasarkan tabel di atas bahwa 23 orang siswa tuntas dalam melaksanakan aktivitasnya dengan persentase 88 %, kemudian 3 orang siswa berkriteria belum tuntas dalam melaksanakan aktivitasnya dengan persentase 12 %, Jumlah skor yang didapat oleh seluruh siswa dalam lembar aktivitas siswa tersebut yaitu dengan persentase 88 %.

Diagram 4.17

Hasil Aktivitas Siswa Siklus III



Dari diagram diatas dapat dilihat hasil belajar siswa dalam melakukan tes passing bawah bola voli mulai dari data awal 50 % atau 13 siswa yang tuntas dan 50 % atau 13 siswa yang belum tuntas. Sedangkan siklus I muli dari 61%atau 16 orang yang tuntas dan 39 % atau 10 siswa yang belum tuntas. Sedangkan siklus II mengalami peningkatan dalam materi yang berbeda yaitu permainan kasti 76 % atau 20 orang yang tuntas dan 24 % atau 6 orang belum tuntas. Siklus III mengalami peningkatan dalam materi pembelajaran yang berbrda dari siklus I, siklus II yaitu sepak bola 88 % atau 23 orang yang tuntas dan 12 % atau 3 Orang yang belum tuntas.

d. Paparan Data Hasil Siklus III

Setelah siswa diberikan perlakuan praktik pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD menggunakan alat dan media pembelajaran tersebut, maka peneliti akan mengadakan postes pendidikan jasmani menggunakan model tanpa menggunakan alat bantu pendidikan jasmani. Tujuannya untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus III. Berikut ini diperoleh hasil observasi peneliti melalui pelaksanaan postes pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe STAD sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.24 di bawah ini :

Tabel 4.24

Hasil Belajar Siswa Siklus III

No	Nama	L/ P	Aspek Yang Dinilai									Skor	Nilai	T	BT	
			Sikap Aaal			Pelaksanaan			Sikap Akhir							
			3	2	1	3	2	1	3	2	1					
1.	Atikah Maryam	P	√				√			√		7	77	√		
2.	Alfiah Dewi A	P	√				√			√		70	77	√		
3.	Agni Ahmad G	L		√		√				√		7	77	√		
4.	Agus Hidayat	L		√			√		√			7	77	√		
5.	Cahaya Fajar S	L	√			√				√		8	88	√		
6.	Dede Samsudin	L		√			√		√			7	77	√		
7.	Dela Laelasari	P		√			√		√			7	77	√		
8.	Deni Mustopa	L	√				√		√	√		6	66	√		
9.	Deri Abdul H	L		√			√		√			7	77	√		
10.	Dudi Hidayat	L		√			√			√		6	66		√	
11.	Fauzi	L	√				√			√		7	77	√		
12.	Han Han Prayogi	L	√				√			√		7	77	√		
13.	Mahesa Galuh S	L	√				√			√		7	77	√		
14.	Nano Romansyah	L		√		√				√		7	77	√		
15.	Nunung Komalasari	P	√				√			√		7	77	√		
16.	Rita Masrifah	P	√				√			√		7	77	√		
17.	Rizky Ramdani	L	√			√				√		7	77	√		
18.	Tantan Farid Hanafi	L	√				√			√		7	77	√		
19.	Taufik Hidayat	L	√				√			√		7	77	√		
20.	Tazil Sabda Fitrah	L	√				√		√			8	88	√		
21.	Uj Agus Hendar	L	√				√			√		7	77	√		
22.	Vio Nurdiansyah	L	√				√			√		7	77	√		
23.	Wanda	P		√			√			√		6	66		√	
24.	Zulfah Istiqomah	P		√		√				√		7	77	√		
25.	Wildan Shofian	L		√		√				√		7	77	√		
26.	Wulan Wildan R	P		√		√				√		7	77	√		
Jumlah			26	14	12	0	7	19	0	5	21	0	182	1.991	24	2
Presentase %														92	8	
														%	%	

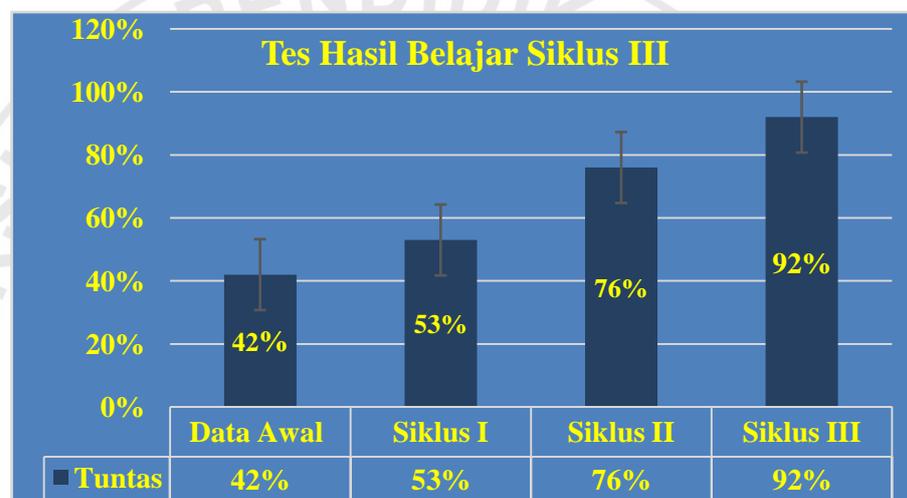
Berdasarkan tabel hasil tes di atas bahwa 24 orang siswa tuntas dalam melaksanakan aktivitasnya dengan persentase 92 %, kemudian 2 orang siswa berkriteria belum tuntas dalam melaksanakan aktivitasnya dengan persentase 8 %, Jumlah skor yang didapat oleh seluruh siswa dalam lembar aktivitas siswa tersebut yaitu dengan persentase 92 %.

Secara umum dapat dikatakan bahwa dengan menerapkan model kooperatif tipe *Student teams achievement divisions* STAD melalui pembagian kelompok

secara heterogen dari guru yang di berikan pada siswa pada siklus III, terlihat adanya perubahan berupa peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan pembelajaran sepak bola. Apabila dibandingkan antara siklus I, siklus II, dan III, siklus III mengalami peningkatan pada hasil belajar siswa tetapi secara keseluruhan siklus III ini belum mencapai target yang direncanakan oleh peneliti, maka tidak ada lagi perbaikan.

Diagram 4.18

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III



Dari diagram diatas dapat dilihat hasil belajar siswa dalam melakukan tes passing bawah bola voli mulai dari data awal 42 % atau 11 siswa yang tuntas dan 58 % atau 15 siswa yang belum tuntas. Sedangkan permainan kasti pada siklus I mulai dari 53 % atau 14 orang yang tuntas dan 47 % atau 12 siswa yang belum tuntas. Siklus II pada pembelajaran kasti 76 % atau 20 orang yang tuntas dan 24 % atau 6 orang yang belum tuntas. Siklus III pada pembelajaran sepak bola 92 % atau 24 orang yang tuntas dan 8 % atau 2 orang yang belum tuntas.

Secara umum dapat dikatakan bahwa dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD melalui pembagian kelompok secara heterogen dari guru yang di berikan pada siswa pada siklus III, terlihat adanya perubahan berupa peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan pembelajaran sepak bola. Apabila dibandingkan antara siklus I dan siklus II , siklus III mengalami peningkatan pada hasil belajar siswa tetapi secara keseluruhan siklus III ini sudah mencapai target

yang direncanakan oleh peneliti, maka tidak ada perbaikan pada siklus selanjutnya.

e. Analisis dan Refleksi

Setelah mengobservasi perencanaan, pelaksanaan, aktivitas siswa dan hasil belajar sikap dalam pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe *Student teams achievement divisions* STAD ternyata hasilnya belum maksimal, artinya sebagian besar siswa kelas V masih belum menguasai pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Student teams achievement divisions* STAD. Perlu diketahui, bahwa kegiatan refleksi dilakukan dengan cara kolaboratif antara guru sebagai praktikan dengan mitra peneliti.

Seperti dijelaskan pada paparan data tindakan siklus III di atas, bahwa realisasi pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe *Student teams achievement divisions* STAD masih perlu diperbaiki. Maka dari itu dilakukan analisis dan refleksi sebagai berikut :

1) Analisis dan Refleksi dalam Perencanaan Siklus III

a) Analisis Tindakan

Akar permasalahan pada perencanaan ini sebenarnya sudah dipaparkan pada paparan data perencanaan di atas, karena sesuai hasil observasi guru penjas terhadap perencanaan yang telah peneliti buat pada siklus III ini hanya mencapai 60 %. Indikator dari setiap perencanaan ini tentunya akan memberikan implikasi terhadap pelaksanaan KBM.

Perencanaan siklus III dapat dianalisis bahwa dalam perencanaan ada beberapa aktivitas yang secara psikologis siswa tidak merasa senang, yaitu guru menerapkan pemanasan statis dan dinamis. Kemudian guru menerapkan pembelajaran yang banyak membuang waktu, seperti simulasi model pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe *Student teams achievement divisions* STAD secara psikologis siswa tidak siap. Jadi dalam perencanaan guru tidak menerapkan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan keadaan fisik dan psikis siswa, bahkan tidak sesuai dengan psikologis siswa yang diinginkan ketika sedang beradaptasi di lapangan pendidikan jasmani.

Dari paparan data yang telah dijelaskan, maka analisis dalam perencanaan diperoleh berdasarkan perolehan persentase sebagai berikut :

Tabel 4.25
Rekapitulasi Hasil Perolehan Persentase Perencanaan Siklus III

No	Aspek yang di amati	Persentase	
		Target	Siklus III
1	Merumuskan tujuan pembelajaran	100%	100 %
2	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media sumber belajar dan metode pembelajaran	100%	100%
3	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran	100%	100%
4	Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian	100%	100%
5	Tampilan dokumen rencana pembelajaran	100%	100%
Persentase		100%	100%

Dari tabel 4.25 dapat disimpulkan bahwa dari hasil data observasi perencanaan tindakan siklus III ini, secara keseluruhan persentase perencanaan kinerja guru sudah mencapai 100% dan sudah mencapai target yang peneliti tetapkan yaitu 100%. Dengan demikian kegiatan perencanaan pada siklus III tidak memerlukan lagi perbaikan dan harus dipertahankan.

b) Refleksi Tindakan

Melihat hasil perencanaan yang telah mencapai target yaitu 100% pada siklus ke III ini, maka penelitian menyimpulkan target perencanaan kinerja guru telah tercapai dan tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

2) Analisis Refleksi dalam Pelaksanaan

a) Analisis Tindakan

Paparan analisis berdasarkan data hasil pelaksanaan dan pengamatan yang dilakukan pada siklus ke III, guru mengamati pelaksanaan pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung yaitu banyak sekali kemajuan yang terjadi terutama aktivitas siswa, siswa cepat merespon dan melaksanakan kegiatan yang diperintahkan oleh guru walaupun ada beberapa siswa yang suka bercanda dan mengobrol tetapi hal ini tidak mengganggu terhadap aktivitas belajar mengajar.

Dari paparan data yang telah dijelaskan, maka analisis dalam pelaksanaan diperoleh berdasarkan perolehan persentase sebagai berikut :

Tabel 4.26

Rekapitulasi Hasil Persentase Pelaksanaan Siklus III

No	Aspek yang di amati	Persentase	
		Target	Siklus III
1	Pra pembelajaran	100%	100%
2	Membuka pembelajaran	100%	100%
3	Mengelola inti pembelajaran	100%	100%
4	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas	100%	100%
5	Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar	100%	100%
6	Kesan umum kinerja guru / calon guru	100%	100%
Persentase		80%	100%

Berdasarkan Refleksi Tindakan dari tabel 4.26 di atas bisa dilihat bahwa pelaksanaan siklus III ini sudah mencapai target yang diinginkan oleh peneliti. Sudah tercapainya pelaksanaan kinerja guru di atas maka tidak akan ada perbaikan pada siklus selanjutnya.

Ada beberapa hal yang harus dipertahankan berdasarkan hasil diskusi yaitu demonstrasi guru dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan perencanaan yang telah dipaparkan di atas.

b). Refleksi pelaksanaan

Dengan gambaran hasil observasi di atas maka peneliti melakukan analisis dan melakukan refleksi bahwa kualitas pada pembelajaran pada siklus ke III berlangsung dengan baik, dilihat dari kinerja guru yang telah berhasil dalam perannya sebagai pengajar, fasilitator, motivator, dan pembimbing yang baik bagi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran ini tidak ada yang perlu di perbaiki lagi maka tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

3) Analisis dan Refleksi dalam Aktivitas Siswa Siklus I

a) Analisis Tindakan

Seperti yang telah dipaparkan dalam pemaparan aktivitas siswa di atas bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran passing dengan kaki bagian dalam sepak bola siklus III ini sudah sangat baik, terlihat siswa pada pelaksanaan pembelajarannya sangat antusias, siswa juga selalu mendengarkan intruksi dari guru dan cepat merespon apa yang diperintahkan oleh guru.

Dari paparan data yang telah dijelaskan, maka analisis dalam aktivitas siswa diperoleh berdasarkan persentase sebagai berikut :

Tabel 4.27

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

Kriteria	Aspek yang di amati (disiplin, kerjasama, dan tanggung jawab)	
	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	23	88%
Belum Tuntas	3	12 %

Data kualifikasi pada tabel 4.27 bisa dijelaskan bahwa yang mendapat dalam aspek sikap 23 siswa tuntas, dan 3 orang siswa yang belum tuntas dalam aspek sikap ini siswa mendapatkan dibandingkan dengan tuntas, belum tuntas.

b) Refleksi Tindakan

Melihat pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa memperlihatkan peningkatan yang baik. Adapun aspek kerjasama, disiplin dan percaya diri meningkat dibandingkan dengan siklus sebelumnya dan mencapai target yang ditentukan oleh peneliti. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya karena sudah ada kemajuan yang baik dalam aktivitas siswanya.

4) Analisis dan Refleksi dalam Hasil Tes Siklus III

a) Analisis Tindakan

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra peneliti, bahwa hasil tes pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe *Student teams achievement divisions* STAD sebagian besar siswa masih belum berhasil. Akar permasalahan pada hasil tes ini akibat dari dampak perilaku kinerja guru

dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang tidak kondusif serta banyak siswa yang tidak bisa dan kurang memahami urutan dalam melakukan pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe *Student teams achievement divisions* STAD. Hasil observasi peneliti terhadap hasil belajar mengalami peningkatan ini hanya mencapai 88 %.

Dari paparan data yang telah dijelaskan, maka analisis dalam hasil tes diperoleh berdasarkan persentase sebagai berikut :

Tabel 4.28
Rekapitulasi Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus III

No	Tindakan	Jumlah siswa	Tuntas	Persentase	Belum Tuntas	Persentase
1	Data Awal	26	11	42%	16	58 %
2	Siklus I	26	14	53 %	12	47 %
3	Siklus II	26	20	76 %	6	24 %
4	Siklus III	26	24	92 %	2	8 %

Dari rekapitulasi nilai pada tabel 4.28 bisa diuraikan bahwa siswa dalam siklus III ini pada hasil tes pembelajaran pendidikan jasmani sepak bola mengalami kenaikan yang signifikan ini terlihat dari 24 siswa pada siklus III mencapai kriteria tuntas dan 2 siswa tidak tuntas, 2 siswa yang tidak tuntas ini dikarenakan ada masalah dengan sikap siswa tersebut pada hasil tes. Dapat dilihat pada diagram 4.19 di bawah ini :

Diagram 4.19

Tingkat Kelulusan Siswa

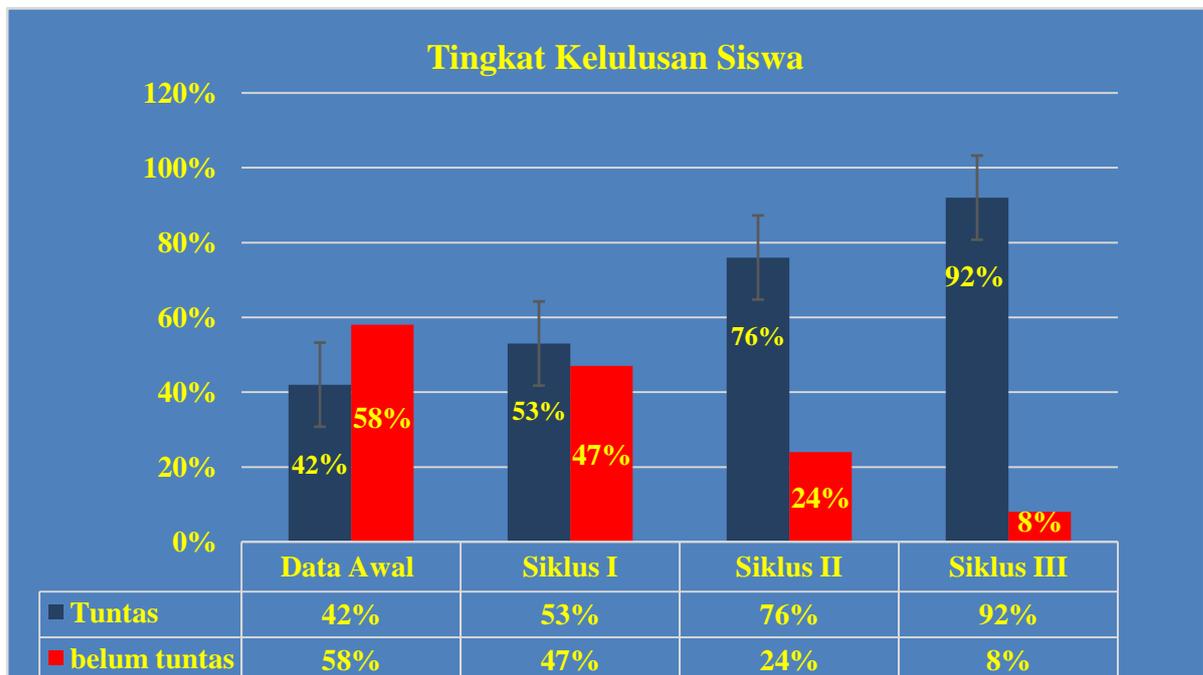


Diagram di atas memperjelas bahwa pembelajaran passing dengan kaki bagian dalam, sepak bola dengan menggunakan penerapan model kooperatif tipe *Student teams achievement divisions* STAD pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajarannya mengalami kenaikan dari data awal ke siklus I, siklus I ke siklus II dan siklus II ke siklus III.

b) Refleksi Tindakan

Analisis hasil belajar di atas menyatakan bahwa penerapan model kooperatif tipe *Student teams achievement divisions* STAD mengalami peningkatan pada hasil tes. Masih adanya siswa yang mengobrol dan bercanda pada saat pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani akan tetapi aktivitas tersebut tidak mempengaruhi terhadap hasil tes pembelajaran pendidikan jasmani dengan semua materi pembelajaran, hal tersebut bisa dilihat dari ketuntasan siswa pada siklus III tercatat 24 siswa tuntas dan 2 siswa belum tuntas karena siswa yang belum tuntas belum sepenuhnya menguasai atau sikapnya belum masuk kriteria.

Maka dapat disimpulkan hasil belajar siklus III ini tidak akan ada perbaikan pada siklus selanjutnya karena telah mencapai target dan berhenti di siklus III.

Penelitian ini peneliti anggap sudah selesai karena sudah mencapai target yang peneliti inginkan walaupun masih ada siswa yang belum tuntas tetapi peneliti pertimbangkan kembali dan melihat dari siklus sebelumnya bahwa siswa yang belum tuntas tersebut dikarenakan pengaruh sikapnya belum termasuk kriteria penilaian.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembelajaran pendidikan jasmani akan sangat menyenangkan apabila dalam pembelajaran tersebut terdapat permainan, model, metode dan media pembelajaran yang sangat bervariasi. Pendidikan jasmani identik dengan sikap, sehingga diperlukan pembelajaran yang lebih menarik agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini, pembelajaran pendidikan jasmani memfokuskan pada penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran yang diterapkan pada penelitian adalah model kooperatif tipe STAD Penggunaan model ini banyak memiliki manfaat dalam pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar.

Manfaat yang dapat diambil dari penggunaan model kooperatif tipe *Student teams achievement divisions* STAD ini adalah dapat meningkatkan kemampuan siswa dan mengatasi kejenuhan dan kesulitan dalam pembelajaran, serta dapat memotivasi siswa untuk lebih bersemangat mengikuti pembelajaran.

Adapun pembelajaran yang telah dilakukan selama penelitian yaitu sangat menantang dan menyenangkan di mana siklus pertama pembelajaran passing bawah bola voli menggunakan model kooperatif tipe *Student teams achievement divisions* STAD dilakukan melalui pembelajaran secara berkelompok dalam permainan, model kooperatif tipe *Student teams achievement divisions* STAD sangat bermanfaat bagi siswa. Tujuan utama dari siklus kedua ini yaitu siswa mampu melakukan pembelajaran kasti dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student teams achievement divisions* STAD. Sedangkan siklus ketiga pembelajaran sepak bola menggunakan model kooperatif tipe *Student teams achievement divisions* STAD yang membentuk kelompok dalam

permainan. Siklus terakhir ini semakin memacu siswa untuk melakukan pembelajaran dengan menerapkan sikap disiplin, kerjasama, dan tanggung jawab.

Metode pembelajaran yang telah digunakan sangat cocok untuk siswa Sekolah Dasar sebagai siasat pembelajaran karena model kooperatif tipe *Student teams achievement divisions* STAD siswa merasa senang menggunakan model tersebut karena siswa dibagi kelompok dengan heterogen sehingga siswa tertarik untuk melakukan pembelajaran secara terus menerus.

Dilihat dari perolehan nilai kemampuan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dengan berbeda materi dalam setiap siklus terdapat kenaikan yang signifikan pada tiap-tiap siklus, oleh karena itu penggunaan model kooperatif tipe *Student teams achievement divisions* STAD sangat membantu siswa kelas V SDN Mukti Usman untuk melakukan pembelajaran.

1. Pembahasan Perencanaan

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada pembelajaran tiap siklusnya, maka diperoleh hasil perencanaan setiap siklus I, siklus II, dan siklus III yang digambarkan dalam tabel dan diagram berikut ini:

Tabel 4.29

Data Hasil Pengamatan Perencanaan Guru Tiap Siklus

No	Siklus	Persentase
1.	Data Awal	60 %
2.	Siklus I	77 %
3.	Siklus II	92 %
4.	Siklus III	100%

Setiap siklus yang dilaksanakan berdasarkan analisis dan refleksi terhadap pembelajaran pembelajaran penjas target yang belum tercapai dapat diperbaiki sampai mencapai target yang diinginkan.

Syarifudin (1992: 12) menyatakan bahwa :

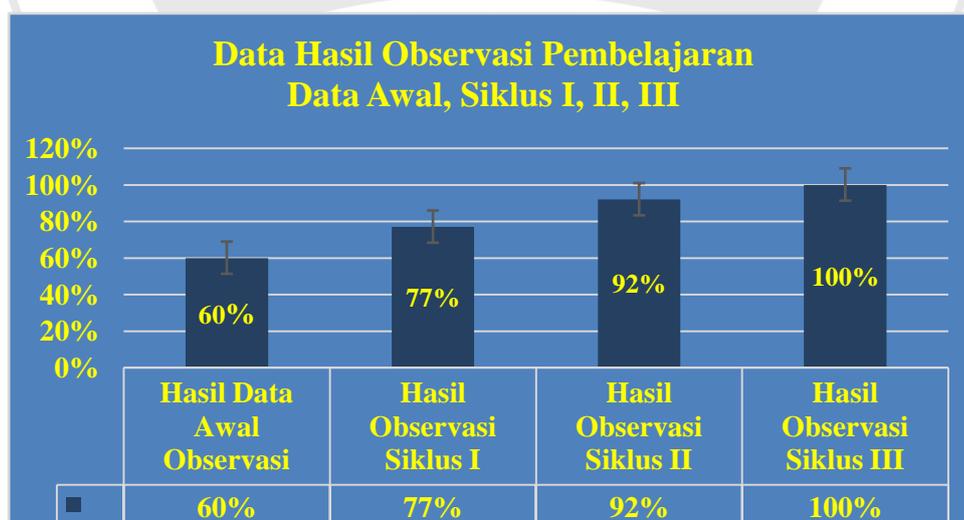
Pendidikan Jasmani adalah suatu proses aktivitas jasmani, yang dirancang dan disusun secara sistematis, untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak, serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap warga negara, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Jadi dalam penelitian ini, peneliti berusaha meningkatkan perencanaan, pelaksanaan, aktivitas siswa dan hasil belajar dengan menggunakan penerapan model kooperatif tipe STAD dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan perkembangan siswa kelas V SDN Mukti Usman melalui aktivitas jasmani.

Dalam kegiatan perencanaan, adalah tentang bagaimana mengembangkan dan mengorganisasikan materi dan model pembelajaran. Dalam pembelajaran semua materi dalam pembelajaran pendidikan jasmani, metode yang diterapkan adalah model kooperatif tipe STAD. Setelah ditetapkan model yang akan digunakan dalam pembelajaran, maka disusun skenario pembelajaran, rencana mengenai prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian. Kemudian menyiapkan pedoman observasi, untuk mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa. Pedoman observasi tersebut digunakan untuk mengumpulkan data hasil observasi.

Diagram 4.20

Peningkatan Perencanaan Pembelajaran Data Awal, Siklus I, II, dan III



Kegiatan siklus I kinerja guru dalam perencanaan diperoleh persentase indikator perencanaan telah mencapai 54% termasuk kriteria baik (C), tetapi dalam kinerja guru tahap perencanaan, target yang ingin dicapai adalah lebih dari

95%. Oleh karena itu diperlukan adanya perbaikan pada siklus selanjutnya. Pada siklus II, target perbaikan belum tercapai juga dan pada siklus III target perbaikan sudah tercapai.

Langkah pertama yang dilakukan pada siklus pertama adalah merumuskan tujuan pembelajaran, memilih dan mengorganisasikan materi ajar, sumber belajar, media, membuat skenario pembelajaran, serta penilaian hasil belajar, kemudian menetapkan masalah yang menjadi fokus perbaikan pada perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa melalui penggunaan model kooperatif tipe *Student teams achievement divisions* STAD. Pemilihan pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe *Student teams achievement divisions* STAD ini adalah untuk memperbaiki hasil belajar siswa kelas V SDN Mukti Usman.

Tabel 4.30

Data Hasil Pengamatan Pelaksanaan Guru Tiap Siklus

No	Siklus	Persentase
1. Pembahasan Kinerja Guru Tahap Pelaksanaan Dalam pencapaian nilai pelaksanaan pada awal proses pembelajaran khususnya pada kinerja guru dalam setiap siklus mengalami peningkatan, berikut persentase kinerja guru dari data awal siklus I, II dan III digambarkan dalam tabel 4.22 dan diagram 21	Data Awal	54%
1	Siklus I	87%
2	Siklus II	94%
3	Siklus III	100%

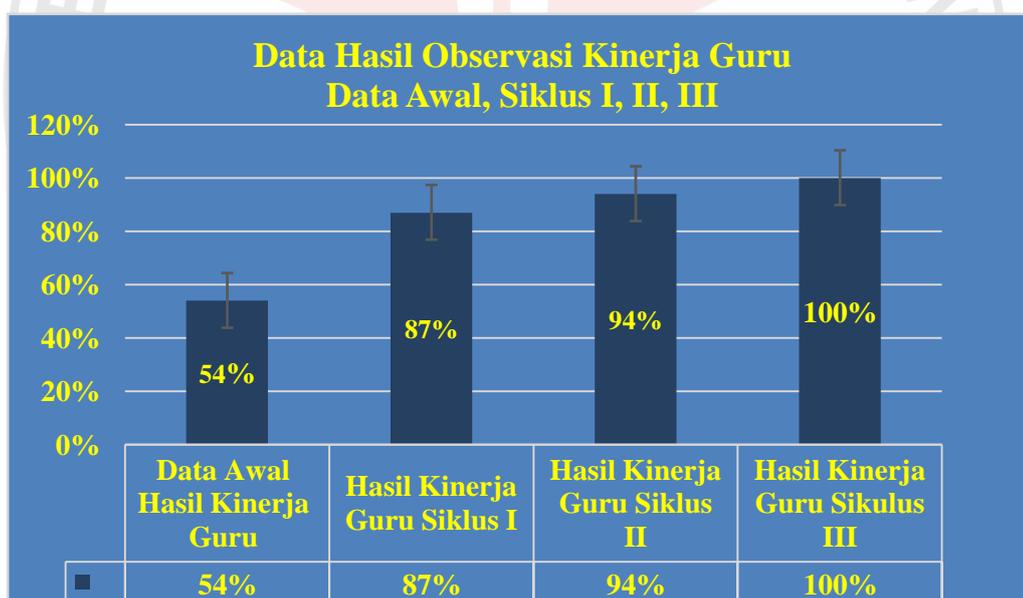
Sebagaimana dalam kajian teori, intelegensia emosional mencakup beberapa sifat penting, yakni pengendalian diri, kemampuan memotivasi diri, ketekunan, dan kemampuan untuk berempati. Pengendalian diri merupakan kualitas pribadi yang mampu menyelaraskan pertimbangan akal dan emosi yang menjadi sifat

penting dalam kehidupan sosial dan pencapaiannya pada siswa Sekolah Dasar untuk sukses hidup di masyarakat kelak.

Pada pelaksanaan siklus I kinerja guru, masih ada hambatan dalam pelaksanaan. Kemudian pada pelaksanaan pembelajaran siklus II guru sudah bisa mengatur waktu pembelajaran tetapi masih ada hambatan dalam menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student teams achievement divisions* STAD. Untuk pelaksanaan pembelajaran siklus III, guru sudah bisa memperbaiki dan melaksanakan pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD, guru sudah dapat menyampaikan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran dan sudah bisa mengatasi keulitan-kesulitan yang dihadapi siswa sehingga berdampak pada hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD.

Diagram 4.21

Diagram Peningkatan Pelaksanaan Kinerja Guru Data Awal, Siklus I, II, dan III



Dari diagram 4.21 dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan dalam pelaksanaan pada kinerja guru dari siklus I 54%, meningkat pada siklus II 94% dan menjadi 100% pada Siklus III. Sehingga berpengaruh terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

2. Pembahasan Aktivitas Siswa

Pada aktivitas siswa setiap siklusnya juga mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

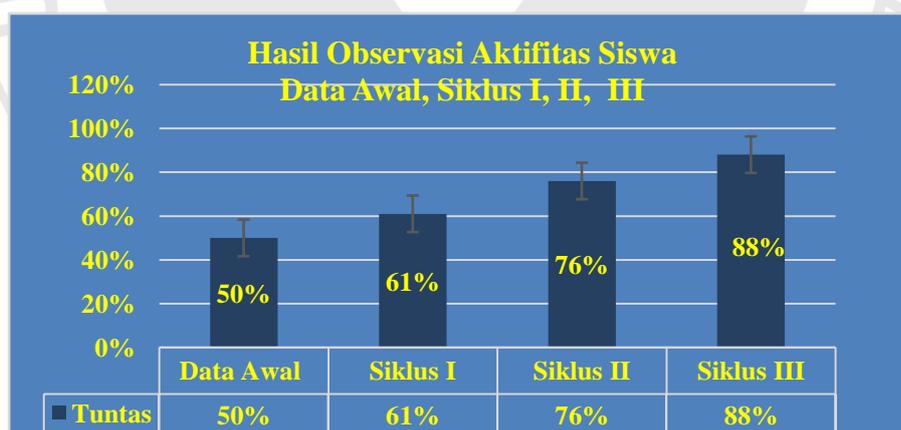
Tabel 4.31
Data Observasi Aktivitas Siswa Tiap Siklus

No	Siklus	Persentase
1	Data Awal	50%
2.	Siklus I	66%
3.	Siklus II	73%
4.	Siklus III	93%

Aktivitas siswa tidak hanya mencakup pada pengalaman yang dirasakan oleh siswa tapi juga dari beberapa aspek sikap siswa selama mengikuti pembelajaran.

Diagram 4.22

Peningkatan Aktivitas Siswa Data Awal, Siklus I, II, dan III



Dari diagram 4.22 peningkatan persentase aktivitas siswa dari siklus I, siklus II dan siklus III. Data Awal 50 %, Siklus I siswa yang mendapatkan kualifikasi 61 % tuntas,. Untuk siklus II kualifikasi baik sebesar 76%, dan kualifikasi siklus III 88 %. Dari diagram diatas terlihat adanya peningkatan aktivitas siswa yang diperoleh setiap siklus. Pada awal pembelajaran siswa kurang termotivasi dalam

mengikuti pembelajaran karena pembelajaran yang dilaksanakan kurang menarik perhatian siswa, akan tetapi setelah menggunakan model kooperatif tipe STAD, siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di bentuk dalam permainan.

3. Pembahasan Hasil Belajar Siswa

Dalam bagian ini akan dijelaskan hasil belajar siswa dari data awal, siklus I, siklus II sampai siklus III. Hasil belajar dilihat di akhir pembelajaran, yaitu dengan melakukan tes pembelajaran pendidikan jasmani Peningkatan hasil belajar siswa data awal, siklus I, II, dan III dapat dilihat pada tabel 4.24 tentang ketuntasan pembelajaran berikut ini :

Tabel 4.32

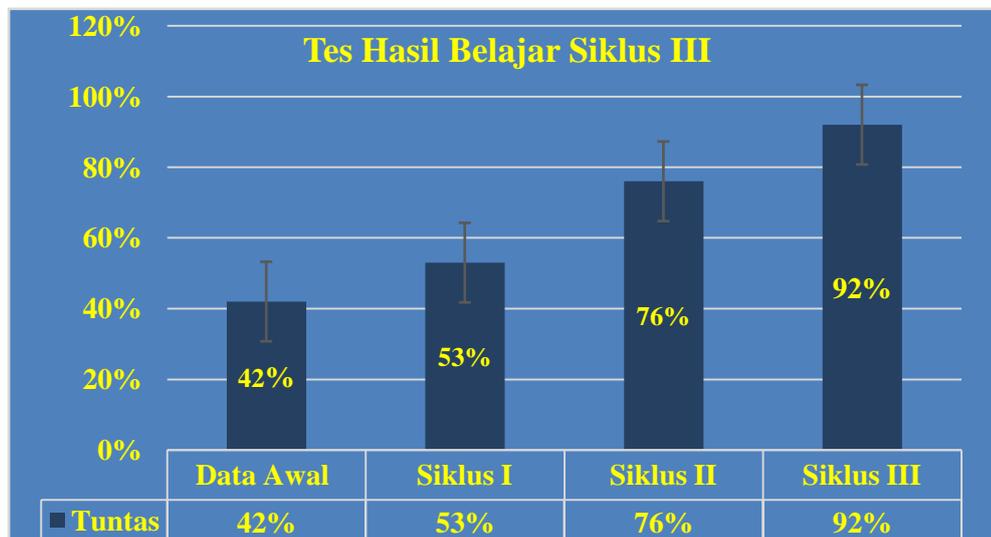
Perbandingan Jumlah Siswa Tuntas Dan Persentase Ketuntasan

No	Siklus	Ketuntasan	
		Jumlah Siswa	Persentase
1	Data Awal	11	42 %
2	Siklus I	14	53 %
4	Siklus II	20	76 %
5	Siklus III	24	92 %

Hasil belajar siswa bergantung pada pembelajaran yang diikuti siswa itu sendiri, pembelajaran menurut Sagala (2005: 64) adalah:

Setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Data Awal, Siklus I, II, dan III



Dari diagram 4.7 dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam melakukan tes passing bawah bola voli dari data awal, ada 42 % atau 11 orang tuntas, dan 58 % yang belum tuntas orang 15 siklus I passing bawah bola voli, Mulai dari data awal 53 % atau 11 siswa yang tuntas dan 47 % atau 15 siswa yang belum tuntas. Perbaikan pada pembelajaran siklus I, siswa yang tuntas dalam melakukan perbaikan passing bawah sebesar 53 % atau 14 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas pada siklus II permainan kasti sebesar 76 % atau 20 siswa. Yang belum tuntas 24 % atau 6 orang. Untuk pembelajaran siklus II, ada peningkatan dari siklus I, terlihat dari persentase kenaikan siswa dan siklus III passing dengan kaki bagian dalam sepak bola. yaitu siswa yang tuntas sebesar 92% atau 24 siswa, dan siswa yang tidak tuntas sebesar 8 % atau 2 siswa dalam pembelajaran sepak bola.

4. Temuan Refleksi Hasil Penelitian

Dalam temuan refleksi hasil penelitian ini peneliti akan mengemukakan tentang penemuan masalah awal yang terjadi pada pembelajaran pendidikan jasmani di kelas V SDN Mukti Usman, adapun masalahnya adalah model pembelajaran yang digunakan guru terkesan konvensional yaitu ceramah dan komando sehingga menimbulkan kurangnya antusias siswa dalam mengikuti

pembelajaran karena tidak mengetahui jelas tentang bagaimana melakukan pembelajaran menggunakan model.

Atas dasar itu kemudian peneliti menggunakan model kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran pendidikan jasmani, dimana model ini sangat bagus untuk perkembangan kognitif siswa yang akan memengaruhi ke aspek afektif dan psikomotornya. Model kooperatif tipe STAD adalah model yang mengutamakan siswa untuk mencari pengetahuannya sendiri dalam pembelajaran sedangkan guru hanya membimbing melalui berbagai macam teknik yaitu teknik pertanyaan, teknik pernyataan dan teknik komando yang dijawab oleh siswa.

Pada siklus I peneliti mencoba memberikan penerapan model kooperatif tipe STAD pada pembelajaran passing bawah bola voli melalui teknik pengelompokan dengan secara heterogen. Bagaimana caranya agar anak bias menguasai pembelajaran passing bawah bola voli dengan sikap anak tersebut dalam kelompok.

Pada siklus II peneliti mencoba memberikan penerapan penerapan model kooperatif tipe STAD pada pembelajaran permainan kasti melalui teknik pengelompokan dengan secara heterogen. Bagaimana caranya agar anak bias menguasai pembelajaran kasti dengan sikap anak tersebut dalam kelompok, dan berdampak pada hasil pembelajaran yang meningkat walaupun belum memenuhi target yang diinginkan peneliti. Akan tetapi dengan teknik ini siswa mudah.

Kemudian pada siklus III peneliti menerapkan penerapan model kooperatif tipe STAD pada pembelajaran passing menggunakan kaki bagian dalam dalam permainan sepak bola melalui teknik pengelompokan dengan secara heterogen. Bagaimana caranya agar anak bias menguasai pembelajaran passing menggunakan kaki bagian dalam dalam permainan sepak bola dengan sikap anak tersebut dalam kelompok, ini aktivitas siswa dan hasil belajar siswa meningkat secara signifikan serta mencapai target yang peneliti inginkan.

5. Pembuktian Hipotesis

Dari hasil paparan data selama penelitian, pembahasan hasil penelitian dan temuan refleksi hasil penelitian yang peneliti dapatkan selama penelitian berlangsung, penerapan model kooperatif tipe STAD sangat membantu dalam

meningkatkan perencanaan, kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa kelas V SDN Mukti Usman Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Sumedang.

